

**EFEKTIVITAS PROGRAM “PERPUSERU” DALAM
MENGEMBANGKAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI
SOSIAL DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KOTA LUBUKLINGGAU**



SKRIPSI

Oleh :

DWI APRILLITA

NIM. 1564400014

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah skripsi yang disusun oleh:

Nama : Dwi Aprillita

NIM : 1564400014

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM “PERPUSERU” DALAM MENGEMBANGKAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA LUBUKLINGGAU”**

Telah di periksa dan disetujui untuk diujikan

Pada Tanggal, 16 Mei 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Moh. Syawaluddin, M.A.
NIP. 19701124 200312 1 001

Misroni, S.Pd.I., M. Hum.
NIP. 19830203 201403 1 001

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Dwi Aprillita

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **“EFEKTIVITAS PROGRAM “PERPUSERU” DALAM MENGEMBANGKAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA LUBUKLINGGAU”**.

Yang ditulis oleh:

Nama : Dwi Aprillita

NIM. : 1564400014

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, 16 Mei 2019
Pembimbing I

Dr. Moh. Syawaluddin, M.A.
NIP. 19701124 200312 1 001

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari

Dwi Aprillita

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Raden Fatah Palembang

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **“EFEKTIVITAS PROGRAM “PERPUSERU” DALAM MENGEMBANGKAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA LUBUKLINGGAU”**.

Yang ditulis oleh:

Nama : Dwi Aprillita

NIM. : 1564400014

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, 16 Mei 2019
Pembimbing II

Misroni, S.Pd.I., M. Hum.
NIP. 19830203 201403 1 001

PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari fakultas dan dicabut gelar kesarjanaan saya.

Palembang, 14 Juni 2019
Yang menyatakan,

Dwi Aprillita
NIM. 1564400014

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Aprillita
NIM : 1564400014
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti *Non-Eksklusive (Exsclusive Royalty Free Right)*** atas karya saya yang berjudul **“Efektivitas Program “Perpuseru” dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau”**. Beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalti *Non-Eksklusive* ini maka Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, berhak untuk menyimpan, mengalih mediakan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Di buat di : Palembang
Pada tanggal : 14 Juni 2019
Yang menyatakan,

Dwi Aprillita
NIM. 1564400014

MOTTO DAN DEDIKASI

Motto

*“Mereka segalanya untukku, mereka cinta terbaikku, orang yang selalu ada ketika diri ini mulai lelah,
Mereka yang selalu menanamkan di hati bahwa ada ALLAH yang selalu menemani di setiap langkah dan perjuangan, percayalah semua yang ditakdirkan Allah untuk kita itulah yang terindah.”*

“Ayah dan Ibu”

(Romawi dan Susmiyati)

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain) dan berharaplah kepada Tuhanmu.”

(Q.S. Al Insyirah : 6-8)

Hasil skripsi ini saya dedikasikan kepada

- ♣ Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda (Romawi) dan Ibunda (Susmiyati) tercinta yang selalu memberikan kasih dan sayang serta Do'a.
- ♣ Saudaraku Ayunda (Novita Sari) Adik-adikku (Tri Febrianti & M. Iskandar) yang selalu mendukungku dan mendo'akanku.
- ♣ Keluarga besarku dan sahabat-sahabatku tercinta yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk terus berusaha, berdo'a serta sabar dalam mengerjakan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada taula dan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Atas berkat rahmat kasih sayang dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Program “Perpuseru” dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau”.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Dengan segenap ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kesehatan, rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. Nor Huda, M.Ag.,M.A selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora.
4. Bapak Yanto, M.Hum., M.IP selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan.
5. Bapak Dr. Moh. Syawaluddin, M.A. selaku Pembimbing I dan Bapak Misroni, M.Hum. selaku Pembimbing II yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan ilmunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Nurmalina, S.Ag, S.S, M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Patah Palembang, Pustakawan, Ibu Nirmala, Ibu Rumila serta seluruh pengelola perpustakaan yang telah memberikan izin dan

waktunya untuk memberikan informasi dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Hj. Saleha, S.E. selaku kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, serta seluruh pengelola perpustakaan yang telah memberikan izin, dan waktunya untuk memberikan informasi dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Karyawan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
9. Kedua orang tuaku tercinta ayah Romawi dan Ibu Susmiyati yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materi sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana.
10. Saudara-saudara Ku Novita Sari, Tri Febrianti, M. Iskandar, dan kakak Iparku Indra yang selalu memberikan semangat dan Do'a.
11. Untuk sahabat-sahabatku keluarga bestie, babydoll dan Dwinsix Desmiana, Ellin Pradita, Dwi Oktin Yuwandari, sepupuku tercinta Nadia Armita Terima Kasih telah menemani baik suka maupun duka, yang selalu memberikan kebahagiaan canda dan tawa selama kuliah serta selalu memberi dukungan, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman Seperjuangan teruntuk Kelas 14 Pus A yang memberikan canda tawa selama kita sekelas. Dan rekan-rekan seperjuangan mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan tahun angkatan 2014.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, sehingga dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua.

Wassalamu'ailaikum Wr. Wb

Palembang, 14 Juni 2019
Penulis,

Dwi Aprillita
NIM. 1564400014

ABSTRAK

Nama : Dwi Aprillita
NIM : 1564400014
Fakultas : Adab dan Humaniora
Prodi/Tahun : Ilmu Perpustakaan/2019
Judul Skripsi : Efektivitas Program “Perpuseru” dalam Mengembang
Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas
Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.
xviii + 109 hlm + Lampiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dan apa saja kendala dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu observasi, wawancara dengan 15 informan. Sedangkan, teknik analisis data yang dilakukan, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sudah bisa dikatakan efektif karena ketepatan sasaran program sudah tercapai dan sudah sesuai dengan sasaran yang tepat, sosialisasi program sudah sangat efektif, tujuan program sudah sesuai dengan apa yang diinginkan, dan pengawasan pada program sudah dilaksanakan. Sedangkan yang menjadi kendala dalam penelitian ini yaitu terbatasnya anggaran yang diberikan untuk melaksanakan program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial sehingga terkadang sulit untuk melaksanakan program-program layanan perpustakaan seperti program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas perpustakaan dan kearsipan Kota Lubuklinggau ini terutama untuk menjadi pusat belajar bagi masyarakat.

Kata kunci : *Program Perpuseru, Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial*

ABSTRACT

Name : Dwi Aprillita
NIM : 1564400014
Faculty : Adab dan Humanities
Study Program / Year : Library Science / 2019
Thesis Title : The effectiveness of the library program in developing social inclusion-based libraries in the Library and Archives Office of Lubuklinggau City.
xviii + 109 hlm + Appendix

This study aims to determine the effectiveness of the library program in developing social inclusion-based libraries and the obstacles in developing social inclusion-based libraries in the Library and Archives Office of Lubuklinggau City. This type of research is a qualitative descriptive study, where data collection techniques are carried out, namely observation, interviews with 10 informants. Meanwhile, data analysis techniques are carried out, namely reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results obtained from the library program in developing social inclusion-based libraries at the City Library and Archives Office in Lubuklinggau have been effective because the accuracy of the program targets has been achieved and is in accordance with the right targets, program socialization has been very effective, what the program objectives are desired, and supervision of the program has been carried out. Whereas the obstacle in this study is the limited budget given to implement the library program in developing social inclusion-based libraries to become a learning center for the community.

Keywords: Perpuseru Program, Library Based on Social Inclusion

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING I	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING II	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Batasan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional	10
G. Definisi Konseptual	10
H. Tinjauan Pustaka	13
I. Kerangka Teori	17
J. Metodologi Penelitian	22
K. Sistematika Penulisan	28

BAB II : LANDASAN TEORI

A. PERPUSTAKAAN	30
B. PERPUSTAKAAN UMUM	31
1. Pengertian Perpustakaan Umum	31
2. Ciri-ciri Perpustakaan Umum	33
3. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Umum	34

4. Tugas Perpustakaan Umum	35
5. Peran Perpustakaan Umum	36
C. Layanan Perpustakaan	38
1. Layanan Perpustakaan	38
2. Pemanfaatan Layanan Perpustakaan	40
D. Program Perpuseru	42
E. Inklusi Sosial	44
1. Pengertian Inklusi Sosial	44
2. Agenda Mempromosikan Inklusi Sosial	45
3. Prinsip-prinsip Pendekatan dalam Mempromosikan Inklusi Sosial	46
F. Efektivitas	46
1. Pengertian Efektivitas	46
2. Pengukuran Efektivitas	48

BAB III : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau	51
B. Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau	52
C. Kepemimpinan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau	53
D. Visi dan Misi serta Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau	54
1. Visi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau	54
2. Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau	54
3. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau	56
E. Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota	

Lubuklinggau	58
F. Tugas dan Fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota	
Lubuklinggau	59
G. Tujuan dan Sasaran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	
Kota Lubuklinggau	61
1. Tujuan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota	
Lubuklinggau	61
2. Sasaran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota	
Lubuklinggau	61
H. SDM Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota	
Lubuklinggau	61
I. Koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota	
Lubuklinggau	65
J. Sarana dan Prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	
Kota Lubuklinggau	66
K. Tata Tertib Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	
Kota Lubuklinggau	70
1. Keanggotaan Perpustakaan	70
2. Tata Tertib Peminjam Buku	71
L. Jenis-jenis Layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	
Kota Lubuklinggau	72
1. Layanan Sirkulasi	72
2. Layanan Referensi	74
3. Layanan Koleksi	74
4. Layanan Silang	75
5. Layanan Internet	75
6. Layanan Boarband Learning Center (BLC)	75
7. Layanan Edukasi Anak	76
8. Layanan Perpustakaan Keliling	76
9. Layanan Audio Visual	77
M. Program Perpuseru di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	

Kota Lubuklinggau	78
1. Sejarah Program Perpuseru di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau	78
2. Misi Program Perpuseru di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau	78
3. Kegiatan Program Perpuseru di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau	79

BAB IV : HASIL TEMUAN DAN ANALISIS

A. Efektivitas Program Perpuseru dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau	81
1. Ketepatan Sasaran Program	85
2. Sosialisasi Program	89
3. Pencapaian Tujuan Program	92
4. Pemantau Program	95
B. Kendala yang dihadapi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau	97

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	------------

BIODATA PENULIS	108
------------------------------	------------

LAMPIRAN	109
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau	52
Tabel 3.2 Periode Kepemimpinan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau	53
Tabel 3.3 Daftar Sumber Daya Manusia (SDM) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau	62
Tabel 3.4 Daftar Nama-Nama Pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau	63
Table 3.5 Daftar Nama-Nama Tenaga Kerja Sukarela (TKS) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau	65
Tabel 3.6 Daftar Jumlah Koleksi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau	65
Tabel 3.7 Daftar Jenis Sarana yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau	66
Tabel 3.8 Daftar Jenis Bangunan dan Prasarana yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian Fakultas Adab dan Humaniora
3. Surat Balasan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kota Lubuklinggau
4. Kartu Bimbingan Pembimbing I
5. Kartu Bimbingan Pembimbing II
6. Pedoman Wawancara
7. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran perpustakaan sebagai salah satu upaya mencerdaskan masyarakat Indonesia sudah jelas tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007. Hal ini membuktikan bahwa penyelenggaraan perpustakaan merupakan salah satu upaya untuk turut membangun masyarakat yang intelektual di tengah-tengah perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Adapun definisi perpustakaan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pada bab I yang memuat tentang ketentuan umum perpustakaan, pada pasal 1 disebutkan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi bagi pemustaka.¹

Perpustakaan dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh para siswa dan perpustakaan juga harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi saat ini karena perpustakaan merupakan pusat segala jenis informasi yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar, sebagai pusat integrasi segala kegiatan pendidikan, dan instansi yang melayani masyarakat, melalui penyediaan koleksi perpustakaan dalam berbagai media baik tercetak maupun terekam yang bersifat edukatif. Selain itu juga, sebagai pusat

¹ *Undang-Undang Perpustakaan (UU RI Nomor 43 Tahun 2007)* (Jakarta: Asa Mandiri, 2007), h.2.

sumber informasi perpustakaan menyediakan koleksi bahan pustaka tertulis, tercetak dan terekam yang diatur menurut sistem aturan dan didayagunakan untuk keperluan pendidikan, penelitian serta rekreasi intelektual bagi masyarakat.²

Perpustakaan terdiri dari beberapa jenis, salah satu jenis perpustakaan adalah perpustakaan umum, perpustakaan umum merupakan suatu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola, mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis dan memberikan layanan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum untuk digunakan sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang bertugas menyediakan jasa yang membantu keberhasilan sebuah penelitian, misalnya menyediakan daftar buku mengenai suatu subjek, menyusun daftar artikel majalah maupun pustaka lainnya dan menyajikan laporan penelitian dalam bidang yang berkaitan serta menyediakan bermacam bahan tingkatan usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, untuk laki-laki maupun perempuan. Menurut Sulistyio Basuki perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum.³

Adapun tujuan perpustakaan umum yaitu membina dan mengembangkan kebiasaan membaca dan belajar sebagai suatu proses yang berkesinambungan seumur hidup serta kesegaran jasmani dan rohani masyarakat berada dalam jangkauan layanan, sehingga berkembang daya kreasi dan inovasinya bagi

² Wahyu Supriyanto-Ahmad Muhsin, *Teknologi : Informasi Perpustakaan* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), h. 15.

³ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 26.

peningkatan martabat dan produktivitas setiap warga masyarakat secara menyeluruh dalam menunjang pembangunan nasional.⁴

Keberadaan perpustakaan pada suatu masyarakat modern sangat penting karena kebutuhan yang tinggi pada masyarakat akan informasi yang dapat menunjang segala aktivitas pendidikan, penelitian dan perkembangan kebudayaan, ekonomi, dan sosial. Sejalan dengan itu, adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berlangsung dengan cepat dan penerapannya menyebar hampir di semua bidang kehidupan manusia juga mempengaruhi dalam dunia kerja perpustakaan.⁵

Salah satu cara meningkatkan layanan perpustakaan adalah dengan melakukan kerjasama dengan lembaga lain seperti perguruan tinggi, pemerintah dan perusahaan negeri maupun swasta. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 42, perpustakaan berhak melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan layanan perpustakaan. Kerjasama perpustakaan ini berfungsi memberikan akses yang lebih luas terhadap koleksi, memperbaiki pelayanan pengguna dan meningkatkan aktifitas dalam berbagai sumber.⁶

Contoh Perusahaan yang sedang giat melakukan kerjasama dalam pengembangan perpustakaan yaitu Coca-cola Foundation Indonesia. Program yang dilakukan oleh Coca-cola Foundation Indonesia dalam membantu

⁴ Andi Prastowo. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. (Depok: Pranamedia Group, 2018), h. 148.

⁵ Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2014), h. xi

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007), h.2.

mengembangkan perpustakaan adalah program perpuseru. Program perpuseru merupakan salah satu program yang dilakukan oleh Coca-Cola Foundation Indonesia yang bekerjasama dengan Bill & Melinda Gates Foundation dalam membantu mengembangkan perpustakaan daerah di seluruh Indonesia dalam rangka pemberdayaan masyarakat, peningkatan pengetahuan, pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan membantu mengembangkan perpustakaan agar nantinya masyarakat dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat dan sarana belajar, wadah pengembangan kewirausahaan, dan lain sebagainya yakni dengan memperluas akses informasi teknologi melalui sarana yang ada pada perpustakaan. Dengan meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.⁷

Program perpuseru menargetkan seluruh perpustakaan umum tingkat kabupaten di Indonesia dapat bermitra dalam program perpuseru. Perpustakaan yang dipilih menjadi mitra dalam program perpuseru adalah perpustakaan yang mempunyai akses mudah ke masyarakat serta didukung oleh APBD untuk operasional Perpustakaannya.⁸ Sampai saat ini di Indonesia ada 93 perpustakaan umum yang menjadi mitra Coca Cola Foundation Indonesia dalam menyelenggarakan program perpuseru. Salah satu perpustakaan umum yang ada di Sumatera Selatan, yang menjadi mitra dalam program perpuseru yaitu Dinas

⁷ Ahmad Jibril, “Efektivitas Program Perpuseru di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan” diakses pada tanggal 19 Oktober 2018, pukul 20.00 Wib <http://repository.unair.ac.id/67017/>

⁸ Faizuddin Ahmad “Peran Program PerpuSeru CCFI dalam upaya peningkatan kualitas layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunung Kidul” , “Skripsi”, (UIN Sunan Kalijaga, 2018) diakses pada tanggal 19 Oktober 2018, pukul 20.05 Wib dari digilib.uin.suka.ac.id/29808/1/13140062/

Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.⁹ Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan program perpuseru membantu perpustakaan umum Lubuklinggau dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Layanan yang diberikan yaitu layanan berbasis inklusi sosial (berbasis masyarakat), pada tahun 2018 kegiatan program perpuseru di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau diikuti oleh 210 orang masyarakat, yang mana di perpustakaan masyarakat direkrut dan diberi banyak pengetahuan diantaranya belajar tentang cara untuk merajut dan menggunakan komputer.

Menurut Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau program perpuseru yang ada di sana telah mendapat dana dan dukungan langsung dari pemerintah.¹⁰ Akan tetapi dana yang diberikan belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang memanfaatkan program perpuseru di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan masyarakat yang memanfaatkan program perpuseru tersebut berpendapat bahwa program perpuseru yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dirasa masih terdapat beberapa kekurangan yaitu kurangnya sarana dan prasarana, serta koleksinya masih sangat terbatas, hal tersebut bisa mempengaruhi keefektivan dari program tersebut. Dari pendapat tersebut berarti ada beberapa kendala dari program perpuseru yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, sehingga perlu evaluasi untuk melihat efektivitas program perpuseru tersebut dengan mengetahui efektif atau

⁹ PerpuSeru-CCFI, *Daftar Kabupaten/Kota Lokasi PerpuSeru*, (2017) diakses pada tanggal 2 Desember 2018 dari <http://m.facebook.com>

¹⁰ Siti Zulaiha (Kepala Perpustakaan Dinas dan Kearsipan Kota Lubuklinggau), wawancara pribadi pada tanggal 2 oktober 2018.

tidaknya program perpuseru itu maka bisa digunakan untuk memperbaiki kekurangan program pepuseru yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

Hal ini yang memberikan pemikiran penulis untuk melakukan terhadap permasalahan tersebut. Selain itu juga belum ada yang melakukan penelitian yang membahas mengenai efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial sehingga dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan tersebut.

Dengan pertimbangan tersebut penulis memilih perpustakaan ini sebagai tempat untuk dijadikan sebagai objek penelitian skripsi ini, Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengangkat judul tentang Efektivitas Program Perpuseru dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Lubuklinggau.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pentingnya keberadaan perpustakaan pada suatu masyarakat modern untuk menunjang segala aktivitas pendidikan, penelitian dan perkembangan kebudayaan, ekonomi, dan sosial.
2. Dengan meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi berdampak pada kualitas hidup masyarakat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan?
2. Apa saja kendala dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendapatkan hasil yang baik, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas. Dalam penelitian kualitatif, penentu fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Menurut Moleong, masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus.¹¹ Dengan demikian dalam penelitian kualitatif, hal yang harus diperhatikan adalah masalah dan fokus penelitian, karena untuk memberikan batasan penelitian yang seharusnya diteliti dan mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Fokus dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan Efektivitas Program Perpuseru Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau melalui:

1. Pengukuran efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, dengan beberapa indikator yaitu:

¹¹ Lexy J Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), h. 93

- a. Ketepatan sasaran program, dengan melihat sejauh mana orang menggunakan layanan berbasis inklusi sosial dengan sasaran yang tepat dan sudah ditentukan sebelumnya.
 - b. Sosialisasi program, kemampuan penyelenggara program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dalam melakukan sosialisasi program tersebut, sehingga informasi program perpuseru dapat tersampaikan kepada masyarakat.
 - c. Pencapaian tujuan program, untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara hasil dari program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
 - d. Pemantau program yaitu pengawasan yang dilaksanakan pada program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada orang yang menggunakan layanan berbasis inklusi sosial.
2. Kendala dan usaha dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk menganalisis efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala dan usaha dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat membuka wawasan dan pengetahuan bagi semua lembaga tentang pentingnya perpustakaan.
- b. Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi bagi :
 1. Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, dapat mengetahui efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang telah dilaksanakan. Sehingga menjadi pertimbangan dalam pengembangan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan bersama dan kemajuan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dan dapat dijadikan acuan untuk perpustakaan-perpustakaan lain tentang program perpuseru kedepannya.

2. Bagi Masyarakat, dapat memanfaatkan program perpuseru yang ada dan dapat menambah pengetahuan tentang layanan yang ada di Perpustakaan.
3. Bagi penulis, dapat menambah pengalaman dan wawasan penulis tentang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dan penulis juga dapat memperdalam ilmu tentang perpustakaan, khususnya tentang program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

F. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul Efektivitas Program Perpuseru dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Definisi Operasional pada penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan inti penelitian agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran. Program Perpuseru membantu perpustakaan umum Lubuklinggau dalam memberdayakan ekonomi masyarakat diantaranya yaitu pedagang dan petani. Layanan yang diberikan yaitu layanan berbasis inklusi sosial (berbasis masyarakat), yang mana masyarakat direkrut dan diberi pengetahuan mengenai cara berdagang dan bertani yang efektif dan efisien.

G. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya.

1. Efektivitas

Efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar (doing the right things). Agar efektif dan efisien dalam mengomunikasikan informasi, jasa, dan fasilitas perpustakaan kiranya perlu memperhatikan, keterbukaan, empati, dengan sikap positif.¹² Menurut Ensiklopedia administrasi, efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki. Maka orang itu dikatakan efektif kalau menimbulkan atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu hal dapat dikatakan efektif apabila hal tersebut sesuai dengan yang dikehendaki. Artinya, pencapaian hal yang dimaksud merupakan pencapaian tujuan dilakukannya tindakan untuk mencapai hal tersebut. Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹³ Maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu upaya pengukuran sebuah rencana yang akan dicapai.

2. Program Perpuseru

Program Perpuseru merupakan salah satu program yang dilakukan oleh Coca-Cola Foundation Indonesia yang bekerjasama dengan Bill & Melinda Gates Foundation dalam membantu mengembangkan

¹² Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), h. 73-74

¹³ Danfar, "Definisi/Pengertian Efektivitas", Diakses pada jum'at, 9 November 2018, pukul 09.00 Wib dari <http://socam.blogspot.com/2013/04/teori-efektivitas-menurut-para-ahli.html>

perpustakaan daerah di seluruh Indonesia dalam rangka pemberdayaan masyarakat, peningkatan pengetahuan, pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan membantu mengembangkan perpustakaan agar nantinya masyarakat dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat dan sarana belajar, wadah pengembangan kewirausahaan, dan lain sebagainya yakni dengan memperluas akses informasi teknologi melalui sarana yang ada pada perpustakaan. Dengan meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.¹⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa program perpuseru adalah suatu program yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan perpustakaan agar nantinya masyarakat dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar.

3. Perpustakaan

Menurut Lasa Hs perpustakaan adalah sistem informasi yang di dalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengelolaan, pengawetan, pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi. Perpustakaan dititikberatkan pada sistem, sumber daya manusia, koleksi, tempat dan seperangkat sistem yang mengaturnya.¹⁵ Menurut Sulistyio Basuki perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian dari sebuah gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan

¹⁴ Ahmad Jibril, “Efektivitas Program Perpuseru di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan” diakses pada tanggal 19 Oktober 2018, pukul 10.30 Wib <http://repository.unair.ac.id/67017/>

¹⁵ Lasa Hs, Manajemen Perpustakaan (Yogyakarta: Gama Media,2005),h. 48-49.

pembaca dan tidak untuk di jual.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu gedung, bagian dari gedung maupun ruangan yang mengumpulkan, menyimpan, mengelola, menyebarkan informasi dan melestarikan kumpulan koleksi tercetak, koleksi non-cetak maupun sumber informasi yang diakses melalui komputer yang terkoneksi dengan internet untuk dimanfaatkan oleh pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya bukan untuk dijual.

4. Inklusi Sosial

Inklusi sosial adalah upaya menempatkan martabat dan kemandirian individu sebagai modal utama untuk mencapai kualitas hidup yang ideal. Inklusi sosial adalah sebuah gerakan sosial untuk merangkul warga negara Indonesia yang mengalami stigma dan marginalisasi, dengan mengajak masyarakat luas untuk bertindak inklusif dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa inklusi sosial adalah suatu cara yang dilakukan untuk mensejahterakan atau menjadikan kehidupan masyarakat lebih baik lagi.

H. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan proposal tentang Efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Penulis menemukan beberapa penelitian serupa yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka. Berikut ini penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan kajian penelitian ini diantaranya ada:

¹⁶ Sulistyono-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gama Media, 2009), h.3.

¹⁷ Program Peduli, “*Inklusi Sosial*”, di akses pada tanggal 31 Oktober 2018, pukul 21.11 Wib dari <https://programpeduli.org>> inklusi-sosial

Dalam skripsi Ahmad Jibril yang berjudul “Efektivitas Program Perpuseru Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana efektivitas program Perpuseru di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif deskriptif. Pada penelitian ini digambarkan secara keseluruhan mengenai efektivitas program Perpuseru di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan. Penelitian kuantitatif deskriptif memperlihatkan tentang kegiatan, proses yang terjadi maupun pengaruh atau dampak dari fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk melihat seberapa tingkat keberhasilan program Perpuseru di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan.¹⁸

Berdasarkan penelitian di atas tentunya ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Efektivitas Program Perpuseru dalam mengembangkan Perpustakaan Umum. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang sebelumnya membahas tentang Efektivitas Program Perpuseru Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan dan dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif sedangkan yang peneliti lakukan saat ini berfokus pada Efektivitas Program Perpuseru dalam mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

¹⁸ Ahmad Jibril, “*Efektivitas Program Perpuseru di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan*” diakses pada tanggal 19 Oktober 2018, pukul 22.00 Wib <http://repository.unair.ac.id/67017/>

Dalam skripsi Kartika Febri Yuliani yang berjudul “Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis (P2km) Di Kota Bandar Lampung” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pelayanan kesehatan gratis (P2KM) di Kota Bandar Lampung yang ditujukan untuk masyarakat Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁹

Berdasarkan penelitian di atas tentunya ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang efektivitas program dan sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang sebelumnya membahas tentang Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis (P2km) Di Kota Bandar Lampung dan yang peneliti lakukan saat ini berfokus pada Efektivitas Program Perpuseru Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

Dalam skripsi Sarah Putri Andriani yang berjudul ”Efektivitas Program Greenhouse Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat (Studi Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran)” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program Greenhouse sebagai upaya dalam peningkatan ketahanan pangan masyarakat

¹⁹ Kartika Febri Yuliani “*Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis (P2km) di Kota Bandarlampung*” , “Skripsi”, diakses pada tanggal 12 November 2018, pukul 19.00 Wib dari <http://digilib.unila.ac.id/26694/16/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

Desa Hanura. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁰

Berdasarkan penelitian di atas tentunya ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang efektivitas program dan sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang sebelumnya membahas tentang Efektivitas Program Greenhouse Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat (Studi Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran) dan yang peneliti lakukan saat ini berfokus pada Efektivitas Program Perpuseru Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

Jadi dari beberapa penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa belum ada yang membahas tentang “Efektivitas Program Perpuseru Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau” namun hanya ada kemiripan judul objek dan kajiannya berbeda sehingga penelitian ini peneliti lakukan untuk memperkuat penelitian terdahulu serta yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dikaji saat ini yaitu terdapat pada tempat penelitian, teknik pengumpulan data, sehingga analisis

²⁰ Sarah Putri Andriani “Efektivitas Program Greenhouse Sebagai Upaya dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat (Studi Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran)”, “Skripsi”, diakses pada tanggal 12 November 2018, pukul 19.10 Wib dari <http://digilib.unila.ac.id/26736/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

lanjutan mengetahui akhir dari penelitian. Kemudian yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini adalah pada Efektivitas Program Perpuseru Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

I. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kajian teoritis dan konseptual yang dikutip dari pendapat para pakar terkait atau berhubungan dengan masalah yang akan di teliti. Ada beberapa konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah setiap kegiatan yang dilaksanakan secara optimal dan dapat dicapai melalui rencana yang telah ditetapkan. Ketepatan dalam menggunakan sumber daya secara tepat menunjukkan bahwa apa yang dikehendaki tercapai dan berhasil guna.²¹ Menurut Lasa HS, Efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*). Agar efektif dan efisien dalam mengomunikasi informasi, jasa dan fasilitas perpustakaan kiranya perlu memperhatikan, kebutuhan, empati dan sikap positif.²² Maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas adalah adanya pengaruh atau akibat dari suatu tindakan yang membuat perubahan dengan metode atau cara yang disampaikan melalui pesan yang dikomunikasikan serta tindakan dalam suatu aktivitas. Perubahan yang

²¹ Ngalimah, "Efektivitas Koleksi di Ruang Layanan Bahan Pustaka Baru Perpustakaan Nasional Jakarta" Skripsi (Semarang: FIB UNDIP, 2007), h.17.

²² Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, h.73-74

terjadi juga dapat dilihat dari proses yang diterapkan. Proses yang menjadi salah satu ukuran perubahan dalam suatu aktivitas.

2. Efektivitas Program

Efektivitas program, dapat diketahui dengan membandingkan output dengan tujuan program, pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program.

Menurut Subagyo ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas yaitu sebagai berikut :²³

a. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya.

c. Tujuan Program

Tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

²³ Ahmad Wito Subagyo, *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*. (Yogyakarta: UGM, 2000), h. 53.

d. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Menurut Makmur ketepatan sasaran lebih berorientasi kepada jangka pendek dan lebih bersifat operasional, penentu sasaran yang tepat baik ditetapkan secara individu maupun sasaran yang ditetapkan organisasi sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaiknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.²⁴

Menurut Wilcox dalam Mardikonto Memberikan informasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan memperlancar dalam melanjutkan suatu pekerjaan, karena dengan memberikan informasi dapat dipergunakan dan meningkatkan pengetahuan bagi orang yang menerima informasi tersebut.²⁵

Menurut Duncan dalam Streers menyebutkan bahwa pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan

²⁴ Makmur, *Efektifitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 8

²⁵ Toto Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 86

pentahapan baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu : kurun waktu dan sasaran yang merupakan target yang kongkrit.²⁶

Menurut Winardi pengawasan meliputi tindakan mengecek dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar-standar yang telah digariskan. Apabila hasil yang dicapai menyimpang dari standar yang berlaku perlu dilakukan tindakan korektif untuk memperbaikinya.²⁷

Selanjutnya menurut Bohari pengawasan merupakan suatu bentuk pemeriksaan atau pengontrolan dari pihak yang lebih kepada bawahannya.²⁸

Siagian dalam Situmorang menyebutkan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁹

Berdasarkan beberapa pengukuran efektivitas diatas maka peneliti menggunakan indiktor-indikator untuk mengukur efektivitas menurut Subagyo karena peneliti ingin mengetahui ukuran efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan

²⁶ M Richard Streers, *Efektifitas Organisasi*. (Jakarta: PPM. Erlangga, 1985), h. 53

²⁷ Winardi, *Asas-Asas Manajemen*. (Bandung: Mandar Maju, 2010), h. 7

²⁸ Bohari, *Pengawasan Keuangan Negara*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), h. 3

²⁹ M. Victor Situmorang dan Jusuf Juhir, *Aspek Hukum Pengawasan Melekat Dalam Lingkungan Aparatur Pemerintah*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h. 19

perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau melalui ketetapan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan Program.

3. Program Perpuseru

Program Perpuseru merupakan salah satu program yang dilakukan oleh Coca-Cola Foundation Indonesia yang bekerjasama dengan Bill & Melinda Gates Foundation dalam membantu mengembangkan perpustakaan daerah di seluruh Indonesia dalam rangka pemberdayaan masyarakat, peningkatan pengetahuan, pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan membantu mengembangkan perpustakaan agar nantinya masyarakat dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat dan sarana belajar, wadah pengembangan kewirausahaan, dan lain sebagainya yakni dengan memperluas akses informasi teknologi melalui sarana yang ada pada perpustakaan. Dengan meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.³⁰ Maka dapat disimpulkan bahwa program perpuseru adalah suatu program yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan perpustakaan agar nantinya masyarakat dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar.

4. Inklusi Sosial

Inklusi sosial adalah upaya menempatkan martabat dan kemandirian individu sebagai modal utama untuk mencapai kualitas hidup

³⁰ Ahmad Jibril, “Efektivitas Program Perpuseru Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan” diakses pada tanggal 19 Oktober 2018, pukul 10.30 Wib <http://repository.unair.ac.id/67017/>

yang ideal. Inklusi sosial adalah sebuah gerakan sosial untuk merangkul warga negara Indonesia yang mengalami stigma dan marginalisasi, dengan mengajak masyarakat luas untuk bertindak inklusif dalam kehidupan sehari-hari.³¹ Maka dapat disimpulkan bahwa inklusi sosial adalah suatu cara yang dilakukan untuk mensejahterakan atau menjadikan kehidupan masyarakat lebih baik lagi.

J. Metode Penelitian

Kata “metodologi” berasal dari kata method yang berarti yang tepat untuk melakukan sesuatu dan logos yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi, metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah cabang ilmu pengetahuan yang membiarkan atau mempersoalkan cara-cara melakukan penelitian.³²

1. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini berlokasi di jalan Garuda no. 408-409 (disamping RS Arbunda di depan masjid Agung Al-qurma) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

2. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memecahkan

³¹ Program Peduli, “*Inklusi Sosial*”, di akses pada tanggal 31 Oktober 2018, pukul 21.11 Wib dari <https://programpeduli.org>> inklusi-sosial

³² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 5

masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumen. Melalui penelitian deskriptif kualitatif, peneliti bermaksud untuk menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, serta data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati yang berkaitan dengan Efektivitas Program Perpuseru Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau secara sistematis dan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong.³³

b. Sumber data

1. Sumber data primer

Data yang langsung diperoleh dari sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data di lokasi penelitian atau objek penelitian.³⁴ Sumber data primer di dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari wawancara langsung secara mendalam kepada pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dan masyarakat yang datang ke

³³ Lexy J Moleong, “ Metode Penelitian Kualitatif”, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4

³⁴ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan “pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.193

perpustakaan yaitu masyarakat yang menggunakan layanan berbasis inklusi sosial.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang layak memberikan informasi dan mempunyai hubungan tidak langsung sebagai konfirmasi dari sumber primer mengenai aspek-aspek penelitian. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, laporan, jurnal, artikel dan dokumentasi baik itu cetak maupun non cetak yang dapat dijadikan data tambahan penelitian yang berkaitan dengan efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

3. Penentuan Informan

Menurut Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik, sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum bukan untuk digeneralisasikan. Dalam menentukan sampel penelitian kualitatif menggunakan teknik non probabilitas, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 404 pengunjung perpustakaan. Dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 15 orang. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan purposive sampling yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.³⁵ Pertimbangan yang digunakan adalah dengan memberikan ciri atau karakteristik tertentu kepada sampel atau informan. Oleh karena itu diberikan karakteristik pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau yang menjadi sampel atau informan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat yang memanfaatkan program perpuseru
- 2) Pustakawan/Staf yang bertugas dilayanan perpuseru

Dengan memperhatikan pertimbangan di atas maka jumlah informan dalam penelitian ini adalah 15 informan. Terdiri dari 1 orang Kepala Seksi Layanan Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan, 1 orang staf bagian Pic Program Perpuseru Perpustakaan, dan 13 orang pengunjung perpustakaan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Narboko, observasi adalah peninjauan atau pengamatan secara cermat. Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, seperti melihat langsung apa yang ada

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h.54

di dalam perpustakaan.³⁶ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan berkaitan dengan efektifitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Lubuklinggau.

b. Wawancara

Moleong mendefinisikan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.³⁷ Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak. Yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data primer dengan jalan mewawancarai sumber-sumber data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dalam pelaksanaan efektifitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau informan yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dan masyarakat yang datang ke perpustakaan yaitu masyarakat yang menggunakan layanan berbasis inklusi sosial.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal tertentu yang akan dikaitkan dengan penelitian. Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-

³⁶ Cholid Narboko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 14.

³⁷ Lexy.J.Moleong, “ Metode Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 186

dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.³⁸ teknik pengumpulan data melalui arsip-arsip tentang objek penelitian di perpustakaan yang digunakan untuk memperkuat atau melengkapi data.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dapat menggunakan teknik analisa menurut Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono,³⁹ yaitu:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih serta memfokuskan data berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan cara pemberian kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam penelitian ini peneliti memilih data yang dibutuhkan dalam efektifitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

b. Penyajian data (*data display*)

Jika semua data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan mendisplaykan data yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyaji data dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memamparkan hasil temuan dalam wawancara dengan informan terkait dengan efektifitas program perpuseru dalam mengembangkan

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Krijati, 2010), h. 221.

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 92-99

perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan jika semua data telah dibuktikan dengan bukti-bukti yang mendukung dan bukti-bukti yang kuat. Dari tiga tahapan diatas baik dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (menarik kesimpulan), pada penelitian ini peneliti memberikan kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Baru dapat diketahui tentang Efektivitas Program Perpuseru Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

K. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN. Bab ini berisi berbagai permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian, selanjutnya permasalahan tersebut dirumuskan dalam perumusan masalah. Kemudian disebutkan tujuan dan manfaat penelitian dan manfaat untuk pengembangan ilmu. Selanjutnya diuraikan design penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI. Menjelaskan tentang Efektivitas Program Perpuseru Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

BAB III PROFIL BADAN PERPUSTAKAAN ARSIP DAN DOKUMENTASI KOTA LUBUK LINGGAU. Meliputi sejarah berdirinya,

Visi dan misi perpustakaan, tujuan dan Efektivitas Program Perpuseru Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

BAB IV HASIL PENELITIAN TENTANG DESKRIPSI DATA. Yang menyangkut jawaban-jawaban atas rumusan masalah tentang Efektivitas Program Perpuseru Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

BAB V PENUTUP. Yang berisi mengenai kesimpulan dan saran hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perpustakaan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Kata dasar dari perpustakaan adalah pustaka yang berarti kitab atau buku.⁴⁰ Pada abad ke-19 pengertian perpustakaan berkembang menjadi “suatu gedung, ruangan atau sejumlah ruangan yang berisi koleksi buku yang di pelihara dengan baik, dapat digunakan oleh masyarakat. Dalam UU No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pada pasal 1 perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.⁴¹

Menurut Lasa Hs perpustakaan adalah sistem informasi yang di dalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengelolaan, pengawetan, pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi. Perpustakaan di titik beratkan pada sistem, sumber daya manusia, koleksi, tempat dan seperangkat sistem yang mengaturnya.⁴² Sedangkan menurut IFLA (International Federation of Library Association) dalam Herlina mendefinisikan bahwa perpustakaan merupakan kumpulan materi tercetak

⁴⁰ Adam Normies,dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Ilmu, 1992), h. 164.

⁴¹ Undang-Undang Perpustakaan (UU RI Nomor 43 tahun 2007). (Jakarta: Asa Mandiri, 2007), h. 1.

⁴² LasaHs, *ManajemenPerpustakaan* (Yogyakarta: Gama Media, 2005), h. 48-49.

dan non-cetak atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk kepentingan pemustaka.⁴³

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu gedung, bagian dari gedung maupun ruangan yang mengumpulkan, menyimpan, mengelola, menyebarkan informasi dan melestarikan kumpulan koleksi tercetak, koleksi non-cetak maupun sumber informasi yang diakses melalui komputer yang terkoneksi dengan internet untuk dimanfaatkan oleh pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya bukan untuk dijual.

B. Perpustakaan Umum

1. Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum di dalam pasal 1 ayat 6 Undang-undang No.43 Tahun 2007 adalah perpustakaan yang di peruntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, status sosial ekonomi.⁴⁴ Begitupun juga pendapat yang dikemukakan oleh Lasa bahwa perpustakaan umum itu sebagai perpustakaan yang diperuntukkan kepada masyarakat umum, tidak membatasi umur, jenis kelamin, pendidikan, suku maupun agama.⁴⁵

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan di pemukiman penduduk yang diperuntukkan bagi

⁴³ Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013), h.78.

⁴⁴ Perpustakaan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia NO 47 Tentang Perpustakaan* (Jakarta: Perpusnas, 2007), h. 3.

⁴⁵ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Gama Media, 2005), h. 284.

semua lapisan dan golongan dengan tujuan melayani kebutuhan informasi dan bahan bacaan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sumber belajar dan sarana rekreasi sehat (intelektual). Perpustakaan umum tersebut milik pemerintah daerah dan dikelola oleh pemerintah daerah yang bersangkutan. Perpustakaan umum seringkali disebut sebagai universitas masyarakat karena perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat. Perpustakaan umum diselenggarakan dengan tujuan melayani masyarakat umum, mulai dari anak-anak sampai dewasa.⁴⁶ Oleh karena itu, di perpustakaan umum diselenggarakan berbagai jenis layanan, mulai dari layanan anak, layanan remaja sampai layanan dewasa, termasuk perpustakaan umum desa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan di pemukiman penduduk (kota atau desa) yang diperuntukkan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat. Dan perpustakaan umum tersebut diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum atau semua anggota lapisan masyarakat yang memerlukan jasa perpustakaan dan informasi.

⁴⁶ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), cet. I, h. 33

2. Ciri-ciri Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah milik semua anggota lapisan masyarakat yang dibiayai dengan dana dari masyarakat pula dan koleksinyapun bersifat umum. Perpustakaan umum memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁷

- a. Terbuka untuk umum. Artinya terbuka untuk siapa saja tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras, usia, pandangan politik, dan pekerjaan.
- b. Dibiayai oleh dana umum. Maksud dari dana umum ialah dana yang berasal dari masyarakat, biasanya dikumpulkan melalui pajak ataupun berupa sumbangan kemudian dikelola oleh pemerintah. Dana ini kemudian digunakan untuk mengelola perpustakaan umum.
- c. Jasa yang diberikan pada hakikatnya bersifat cuma-cuma. Adapun jasa yang diberikan mencakup jasa *referral*, yakni jasa yang memberikan informasi, pinjaman, serta konsultasi studi, sedangkan keanggotaan bersifat cuma-cuma artinya tidak perlu membayar. Ada perpustakaan umum di Indonesia masih ada yang memungut biaya untuk menjadi anggota, namun hal ini semata-mata alasan administratif belaka, bukan prinsip utama.

⁴⁷ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 46.

3. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Umum

Tujuan dan fungsi perpustakaan umum adalah memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka, menyediakan sumber informasi yang tepat dan murah, membantu masyarakat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Dan sebagai pusat budaya bagi masyarakat di sekitarnya.⁴⁸ Fungsi lain perpustakaan umum yaitu untuk melayani kebutuhan masyarakat akan informasi dan bahan bacaan guna meningkatkan pengetahuan, sumber belajar, dan sebagai sarana rekreasi sehat (intelektual).⁴⁹

Dalam Manifesto Perpustakaan Umum UNESCO yang diikuti oleh Sulisty-Basuki menyatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai empat tujuan utama yaitu sebagai berikut:⁵⁰

- a. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
- b. Menyediakan sumber informasi cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dibicarakan dalam kalangan masyarakat.

⁴⁸ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), cet. I, h. 184

⁴⁹ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*, h. 33

⁵⁰ Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 46.

- c. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat di kembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Fungsi ini sering disebut sebagai fungsi pendidikan, lebih tepat disebut sebagai pendidikan berkesinambungan atau fungsi pendidikan seumur hidup.
- d. Perpustakaan umum bertindak selaku agen kultural, yakni perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya melalui penyelenggaraan pameran budaya, ceramah, pemutaran film, dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran, dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni budaya.

4. Tugas Perpustakaan Umum

Adapun tugas pokok dari perpustakaan umum adalah sebagai berikut:⁵¹

- a. Perpustakaan umum disediakan oleh pemerintah dan masyarakat untuk melayani kebutuhan bahan pustaka masyarakat.

⁵¹ Nurbaya, *Artikel Perpustakaan Umum*, (Palembang, Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2013), hal. 7

- b. Perpustakaan umum menyediakan bahan pustaka yang dapat menumbuhkan kegairahan masyarakat untuk belajar dan membaca sedini mungkin.
- c. Mendorong masyarakat untuk terampil memilih bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya dalam meningkatkan pengetahuan untuk menunjang pendidikan formal, nonformal, dan informal.
- d. Menyediakan aneka ragam bahan pustaka yang bermanfaat untuk dibaca agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang layak sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa dengan adanya tujuan, fungsi, dan tugas dari perpustakaan umum dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki masyarakat sehingga dapat meningkatkan taraf hidup serta mencerdaskan setiap anggota lapisan masyarakat atau bangsa dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

5. Peran Perpustakaan Umum

Peran perpustakaan umum sesungguhnya sangat strategis di tengah-tengah masyarakat. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang ada di bawah lembaga yang mengawasinya. Perpustakaan juga

pusat informasi lokal dari semua jenis ilmu pengetahuan dan informasi yang tersedia untuk para penggunanya.

Menurut Sutarno, menjelaskan ada beberapa peranan yang dapat dijalankan oleh perpustakaan umum antara lain:⁵²

1. Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang menghubungkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.
2. Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara semua pemakai, dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayaninya.
3. Perpustakaan dapat berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
4. Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuannya dan pengalamannya.

⁵² Sutarno Ns, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2003), h. 55.

5. Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai agen perubahan, agen pengembangan dan agen pembangunan kebudayaan manusia.
6. Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuannya dan pengalamannya.

C. Layanan Perpustakaan

1. Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan teknis yang pada pelaksanaannya perlu adanya perencanaan dalam penyelenggaraannya. Fungsi layanan perpustakaan adalah mempertemukan pemustaka dengan bahan pustaka yang mereka minati. Dalam rangka menciptakan kegiatan layanan perpustakaan yang baik diperlukan unsur-unsur penunjang yang mendukung kelancaran kegiatan layanan di perpustakaan, antara lain pemustaka (pengguna), koleksi, pustakawan, dana, sarana, dan prasarana. Layanan perpustakaan adalah pemberian informasi dan fasilitas kepada pemustaka dan melalui layanan itu pemustaka dapat

memperoleh informasi yang dibutuhkannya secara optimal dari berbagai media.⁵³ Dalam memenuhi kebutuhan penggunanya, perpustakaan umum memiliki beberapa jenis pelayanan diantaranya yaitu layanan pendidikan pengguna. Terdapat bermacam-macam istilah yang dipakai untuk pendidikan pengguna antara lain *user education* (pendidikan pengguna, bimbingan pengguna), *library orientation* (orientasi perpustakaan, penyuluhan perpustakaan), *library instruction* (pengajaran perpustakaan), *bibliographic instruction*, *library use instruction*, dan *user guidance*. Pendidikan pengguna mempunyai tujuan untuk memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat penggunanya dan mendidik penggunanya agar menjadi pengguna perpustakaan yang tertib dan bertanggung jawab. Hal-hal yang disampaikan dalam kegiatan pendidikan pengguna antara lain sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan, fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan; jenis layanan yang ada di perpustakaan; tata cara memanfaatkan layanan yang ada di perpustakaan secara cepat, tepat dan akurat; serta tata tertib perpustakaan. Kegiatan pendidikan pengguna dilaksanakan setiap saat ketika pengguna memerlukan atau pada saat ada anggota perpustakaan baru. Metode yang digunakan dalam program pendidikan pengguna perpustakaan tergantung pada situasi dan kondisi perpustakaan misalnya kuliah/pengajaran, seminar, tutorial, demonstrasi, dan tour terpadu

⁵³ Elva Rahmah, *Akses dan Layanan perpustakaan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 3.

atau penggabungan dari beberapa metode. Media yang digunakan dalam program pendidikan pengguna antara lain berupa film, video, *tape/slide*, *audio tape*, dan panduan tercetak.⁵⁴

2. Pemanfaatan Layanan Perpustakaan

Dalam mencapai produktivitas perpustakaan diperlukan pemanfaatan perpustakaan yang maksimal. Menurut Sutarno menyatakan pemberdayaan atau pendayagunaan perpustakaan adalah suatu upaya bagaimana memanfaatkan perpustakaan dan segala fasilitas yang tersedia, baik oleh penyelenggara maupun oleh pemakainnya secara maksimal atau optimal.⁵⁵ Hal ini dapat diartikan bahwa pemanfaatan layanan perpustakaan adalah suatu proses pendayagunaan layanan yang tersedia diperpustakaan oleh pengguna dimana ada suatu kebutuhan dan minat pengguna dalam pemanfaatan perpustakaan. Sehubungan dengan itu Sutarno mengemukakan bahwa pembinaan masyarakat pemakaian dapat dilakukan dengan cara:⁵⁶

- a. Mengadakan bimbingan pemakai perpustakaan yaitu menuntun, mengarahkan, memberikan penjelasan tentang cara-cara menggunakan kartu katalog, menelusur sumber informasi dan menggunakan pedoman perpustakaan yang lain.

⁵⁴ Tri Septiyantono, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab, 2007), h. 13.

⁵⁵ Sutarno Ns, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 215

⁵⁶ Sutarno Ns, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2003), h. 112

- b. Memberitahukan pendidikan pemakai yaitu kegiatan yang dilakukan oleh petugas layanan mengenai seluk beluk perpustakaan, cara menjadi anggota. Persyaratan keanggotaan, tata tertib, jenis layanan, kegunaan sistem katalogisasi dan klasifikasi, partisipasi, masyarakat didalam perpustakaan. Semua ini dikerjakan dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan pemakai dalam memanfaatkan perpustakaan secara cepat dan tepat tanpa mengalami kesulitan.
- c. Melakukan sosialisasi, publikasi dan promosi perpustakaan yakni dengan cara:
1. Membuat papan nama dan papan petunjuk perpustakaan.
 2. Mengadakan kegiatan yang melibatkan anggota perpustakaan.
 3. Membuat sarana publikasi melalui media cetak dan elektronika.
 4. Mengadakan pameran perpustakaan.
 5. Mengadakan pertemuan atau forum ilmiah.
 6. Mengundang para tokoh, pakar, *figure public* ke perpustakaan.
 7. Mengadakan berbagai perlombaan dengan hadiah piagam, piala dan penghargaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan masyarakat mencapai pemanfaatan perpustakaan yang maksimal dilakukan dengan cara melaksanakan bimbingan pemakaian dengan menuntut dan mengarahkan pengguna, memberitahukan pendidikan pemakai dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan pemakai, selanjutnya melakukan sosialisasi, publikasi, dan promosi perpustakaan.

D. Program Perpuseru

Program Perpuseru merupakan salah satu program yang dilakukan oleh Coca-Cola Foundation Indonesia yang bekerjasama dengan Bill & Melinda Gates Foundation dalam membantu mengembangkan perpustakaan daerah di seluruh Indonesia dalam rangka pemberdayaan masyarakat, peningkatan pengetahuan, pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan membantu mengembangkan perpustakaan agar nantinya masyarakat dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat dan sarana belajar, wadah pengembangan kewirausahaan, dan lain sebagainya yakni dengan memperluas akses informasi teknologi melalui sarana yang ada pada perpustakaan. Dengan meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.⁵⁷

Program Perpuseru menargetkan seluruh perpustakaan umum tingkat kabupaten di Indonesia dapat bermitra dalam program perpuseru.

⁵⁷ Ahmad Jibril, “Efektivitas Program Perpuseru Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan” diakses pada tanggal 19 Oktober 2018, pukul 20.00 Wib dari <http://repository.unair.ac.id/67017/>

Perpustakaan yang dipilih menjadi mitra dalam program perpuseru adalah perpustakaan yang mempunyai akses mudah ke masyarakat serta didukung oleh APBD untuk operasional perpustakaan.⁵⁸

Misi dari program perpuseru ini untuk mengurangi kemiskinan informasi dan meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi masyarakat di Indonesia dengan mentransformasi perpustakaan daerah dan desa menuju pusat informasi pembelajaran yang menjawab kebutuhan masyarakat melalui peningkatan akses terhadap teknologi dan layanan yang relevan. Sedangkan tujuannya untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat belajar masyarakat berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berikut kegiatan dari program perpuseru:

1. Meningkatkan/ menyediakan perangkat komputer & internet.
2. Membangun kemitraan untuk membangun dukungan terhadap pengembangan perpustakaan.
3. Capacity building/ pengembangan kapasitas yang intensif meliputi pelatihan dan mentoring/ pendampingan.
4. Advokasi untuk mendukung keberlanjutan pengembangan perpustakaan.
5. Monitoring, evaluasi, dan learning/ pembelajaran.

⁵⁸ Faizuddin Ahmad “*Peran Program PerpuSeru CCFI dalam upaya peningkatan kualitas layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunung Kidul*” , “Skripsi”, (UIN Sunan Kalijaga, 2018) diakses pada tanggal 19 Oktober 2018, pukul 20.05 Wib dari digilib.uin.suka.ac.id/29808/1/13140062/

E. Inklusi Sosial

1. Pengertian Inklusi Sosial

Inklusi digunakan sebagai sebuah pendekatan untuk membangun dan mengembangkan sebuah lingkungan yang semakin terbuka, mengajak masuk dan mengikutsertakan semua orang dengan berbagai perbedaan latar belakang, karakteristik, kemampuan, status, kondisi, etnik, budaya, dan lain sebagainya. Terbuka dalam konsep lingkungan inklusi, berarti semua orang yang tinggal, berada dan beraktivitas dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat merasa aman dan nyaman mendapatkan hak dan melaksanakan kewajibannya. Jadi lingkungan inklusi adalah lingkungan sosial masyarakat yang terbuka, ramah, meniadakan hambatan dan menyenangkan karena setiap warga masyarakat tanpa terkecuali saling menghargai dan merangkul setiap perbedaan.⁵⁹

Inklusi sosial adalah upaya menempatkan martabat dan kemandirian individu sebagai modal utama untuk mencapai kualitas hidup yang ideal. Inklusi sosial adalah sebuah gerakan sosial untuk merangkul warga negara Indonesia yang mengalami stigma dan marginalisasi, dengan mengajak masyarakat luas untuk bertindak inklusif dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

⁵⁹ Daksa Foundation, "Inklusi", artikel di akses pada tanggal 17 Oktober 2018, pukul 22.10 Wib dari <https://daksa.wordpress.com>

⁶⁰ Program Peduli, "Inklusi Sosial", di akses pada tanggal 31 Oktober 2018, pukul 21.11 Wib dari <https://programpeduli.org>> inklusi-sosial

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa inklusi sosial adalah suatu cara yang dilakukan untuk mensejahterakan atau menjadikan kehidupan masyarakat lebih baik lagi. Dengan harapan akan terjadi perubahan sosial dalam masyarakat atau komunitas dan mengakomodasi perbedaan-perbedaan yang ada di tengah masyarakat dengan menghilangkan semua rintangan bersifat deskriminatif.

2. Agenda mempromosikan inklusi sosial

Adapun agenda untuk mempromosikan inklusi sosial tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengurangi kerentanan memastikan orang dengan disabilitas bisa terpenuhi kebutuhannya dan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan layanan publik yang lain.
- b. Meningkatkan partisipasi sosial, budaya, dan ekonomi, membantu orang dengan disabilitas dalam mendapatkan keterampilan dan dukungan agar mereka bisa mendapatkan kesempatan kerja dan berhubungan dengan komunitas.
- c. Meningkatkan kesempatan bersuara lebih besar, bersamaan dengan peningkatan tanggung jawab yang lebih besar, pemerintah dan organisasi sosial lainnya memberikan kesempatan kepada orang dengan disabilitas untuk menyuarakan kebutuhan dan kepentingan dan bertanggung

jawab untuk memanfaatkan sebaik mungkin kesempatan yang tersedia.

3. Prinsip-prinsip pendekatan dalam mempromosikan inklusi sosial

Berkut ini prinsip-prinsip pendekatan dalam mempromosikan inklusi sosial:

- a. Penguatan individu dan masyarakat.
- b. Pengembangan partnership dengan pemangku kepentingan kunci.
- c. Pengembangan layanan yang terintegrasi dari berbagai penyedia layanan publik.
- d. Memberikan prioritas utama pada pencegahan dan penanganan sejak dini.
- e. Menggunakan bukti dan data yang terintegrasi dalam membuat kebijakan.
- f. Menggunakan perpektif lokalitas.
- g. Perencanaan keberlanjutan.

F. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus *Besar Bahasa Indonesia*, *efektivitas* berasal dari kata dasar efektif yang berarti ada efeknya (akibat, pengaruh, kesannya) dapat membawa hasil atau berhasil guna.⁶¹ Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia, efektivitas adalah menunjukkan

⁶¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 284.

keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.⁶²

Menurut Baego Ishak, efektivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, bertahap, cermat dan dilakukan secara maksimal dengan tujuan untuk mencapai tujuan.⁶³ Sedangkan menurut Mulyadi, efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Maksudnya efektivitas itu menggambarkan seluruh siklus *input*, proses dan *output* yang mengacu pada hasil guna dari pada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya.⁶⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara maksimal untuk mencapai tujuan.

⁶² Ensiklopedi nasional Indonesia (Jakarta : Adi Cipta,2002), h. 12.

⁶³ Baego Ishak, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Teknik* (Ujung Pandang: Berkah Utama, 1998), h. 21.

⁶⁴ Mulyadi, "*Efektivitas Online Public Access Catalog (Opac) Berbasis Senayan Library Management System (Slims) Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi di Upt Perpustakaan Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah Palembang*". (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2016), h. 29.

2. Pengukuran Efektivitas

Menurut Subagyo ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas yaitu sebagai berikut :⁶⁵

a. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya.

c. Tujuan Program

Tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

⁶⁵ Ahmad Wito Subagyo, Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. (Yogyakarta: UGM, 2000), h. 53

Menurut Makmur ketepatan sasaran lebih berorientasi kepada jangka pendek dan lebih bersifat operasional, penentu sasaran yang tepat baik ditetapkan secara individu maupun sasaran yang ditetapkan organisasi sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaiknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.⁶⁶

Menurut Wilcox dalam Mardikonto Memberikan informasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan memperlancar dalam melanjutkan suatu pekerjaan, karena dengan memberikan informasi dapat dipergunakan dan meningkatkan pengetahuan bagi orang yang menerima informasi tersebut.⁶⁷

Menurut Duncan dalam Streers menyebutkan bahwa pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun

⁶⁶ Makmur, Efektifitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan. (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 8

⁶⁷ Mardikanto, Toto dan Soebianto Poerwoko, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 86

pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu : kurun waktu dan sasaran yang merupakan target yang kongkrit.⁶⁸

Menurut Winardi pengawasan meliputi tindakan mengecek dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar-standar yang telah digariskan. Apabila hasil yang dicapai menyimpang dari standar yang berlaku perlu dilakukan tindakan korektif untuk memperbaikinya.⁶⁹

Berdasarkan beberapa pengukuran efektivitas diatas maka peneliti menggunakan indikator-indikator untuk mengukur efektivitas menurut Subagyo karena peneliti ingin mengetahui ukuran efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau melalui ketetapan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program.

⁶⁸ M Richard Streers, Efektifitas Organisasi. (Jakarta: PPM. Erlangga, 1985), h. 53

⁶⁹ Winardi, Asas-Asas Manajemen. (Bandung: Mandar Maju, 2010), h. 7

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Lubuklinggau Nomor 22 tahun 2003 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dengan nama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau yang dipimpin oleh kepala dinas, berada di Jl. Garuda, Kel. Kayu Ara, Kec. Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau.

Kemudian sesuai dengan pelaksanaan peraturan pemerintah nomor 41 Tahun 2007 dan peraturan daerah Kota Lubuklinggau Nomor 3 tanggal 26 Juni 2008 Perpustakaan dan Arsip Daerah berganti namanya menjadi Dinas Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kota Lubuklinggau, yang kemudian pindah ke Jl. Subkos Garuda No. 03 Kel. Pasar Pemiri, Kec. Lubuklinggau Barat II Kota Lubuklinggau sesuai dengan surat walikota Lubuklinggau Nomor : 011/419/Umum/2008, tanggal 9 September 2008 perihal penempatan gedung Kantor, Kemudian pada tanggal 1 Maret 2013 kembali berpindah menempati gedung baru di Jln. Garuda. RT.07 Kel. Bandung Kiri, Kec. Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau. Lalu berdasarkan Peraturan Daerah Kota Lubuklinggau No. 1 Tahun 2015 tanggal 19 Januari 2015 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kota Lubuklinggau Kantor Perpustakaan dan Kearsipan kembali berganti nama menjadi Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Kota Lubuklinggau.

Kemudian pada 30 Desember 2016 Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kota Lubuklinggau kembali berubah nama menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.⁷⁰

B. Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau bertipe Organisasi sebagai Badan Kearsipan Pemerintah yang berlokasi di Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan, serta beralamat di Jalan Garuda, nomor 408-409, dengan kode pos 31611 dengan nomor telphon/fax: (0733) 321988. Dinas Perpustakaan ini memiliki waktu kunjungan pada hari Senin sampai dengan Sabtu pada pukul 07.30 s/d 16.00 WIB.

Tabel 3.1

Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Situs web	http://dispurasip.lubuklinggau.go.id
Lokasi	Kota Lubuklinggau
Provinsi	Sumatera Selatan
Tipe Organisasi	Dinas Kearsipan Pemerintah
Alamat Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kota Lubuklinggau	Jl. Garuda. No. 408-409, kode pos 31611 Kota Lubuklinggau
Telphon/Fax	Telp: (0733) 321988 Fax: (0733) 321988
Waktu Kunjungan	Senin-Sabtu, Pukul 07.30 s/d 16.00 Wib

Sumber Dokumen Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Dari profil diatas dapat dilihat bahwa, lokasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau berada di posisi sangat strategis.

⁷⁰ Dokumen Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau (Lubuklinggau: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, 2017), h. 1.

Terletak di jantung/pusat Kota Lubuklinggau, yang mana aksesnya sangat mudah bagi para masyarakat yang ingin berkunjung ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau tersebut. Selain itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau juga memiliki situs web yang dapat dikunjungi untuk melihat informasi ter *update* dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

C. Kepemimpinan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau berdiri pada tahun 2004 sampai dengan sekarang tahun 2019 telah berganti kepemimpinannya sebanyak tiga kali periode, sebagaimana telah dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2

Periode Kepemimpinan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau :

No	Nama	Tahun
1	Husnar, SY, S.IP, SH, MM	2004-2006
2	Iskandar, S.Pd	2006-2008
3	Hj. Saleha, SE	2008-Sekarang

Sumber Dokumen Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Dari uraian tabel periode Kepemimpinan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau diatas, dapat dilihat bahwa masa jabatan pada kepemimpinan Ibu Husnar. SY, S.Ip, SH, MM dimulai pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2006, selanjutnya masa jabatan pada kepemimpinan Bapak Iskandar, S.Pd dimulai pada tahun 2006 sampai

dengan 2008, setelah itu masa jabatan pada kepemimpinan Ibu Hj. Saleha, SE dimulai pada tahun 2008 sampai dengan sekarang.

D. Visi dan Misi serta Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Adapun Visi dan Misi serta Struktur Organisasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

1. Visi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

“Terwujudnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sebagai sumber informasi, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, arsip dan dokumentasi serta sarana pembelajaran masyarakat”

2. Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

- a. Meningkatkan kualitas SDM aparatur badan perpustakaan, arsip dan dokumentasi serta sarana pembelajaran masyarakat.
- b. Menumbuh kembangkan minat baca, kreatifitas dan inovasi masyarakat serta menjadikan perpustakaan sebagai sarana belajar alternatif bagi masyarakat.
- c. Menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

- d. Menyimpan, mengelola dan melestarikan arsip, dokumentasi daerah agar dapat digunakan pemerintah dan lembaga pendidikan.
- e. Memperkenalkan melestarikan nilai budaya daerah pada masyarakat.
- f. Meningkatkan pengelolaan dan menata arsip dan dokumentasi secara baku.
- g. Membangun tata kelola pemerintahan yang baik.⁷¹

Dengan adanya Visi dan Misi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau berharap dapat menjadi pusat pelayanan informasi dan konsultasi pendidikan kepada masyarakat yang berada di sekitar Kota Lubuklinggau maupun yang dari luar Kota Lubuklinggau.

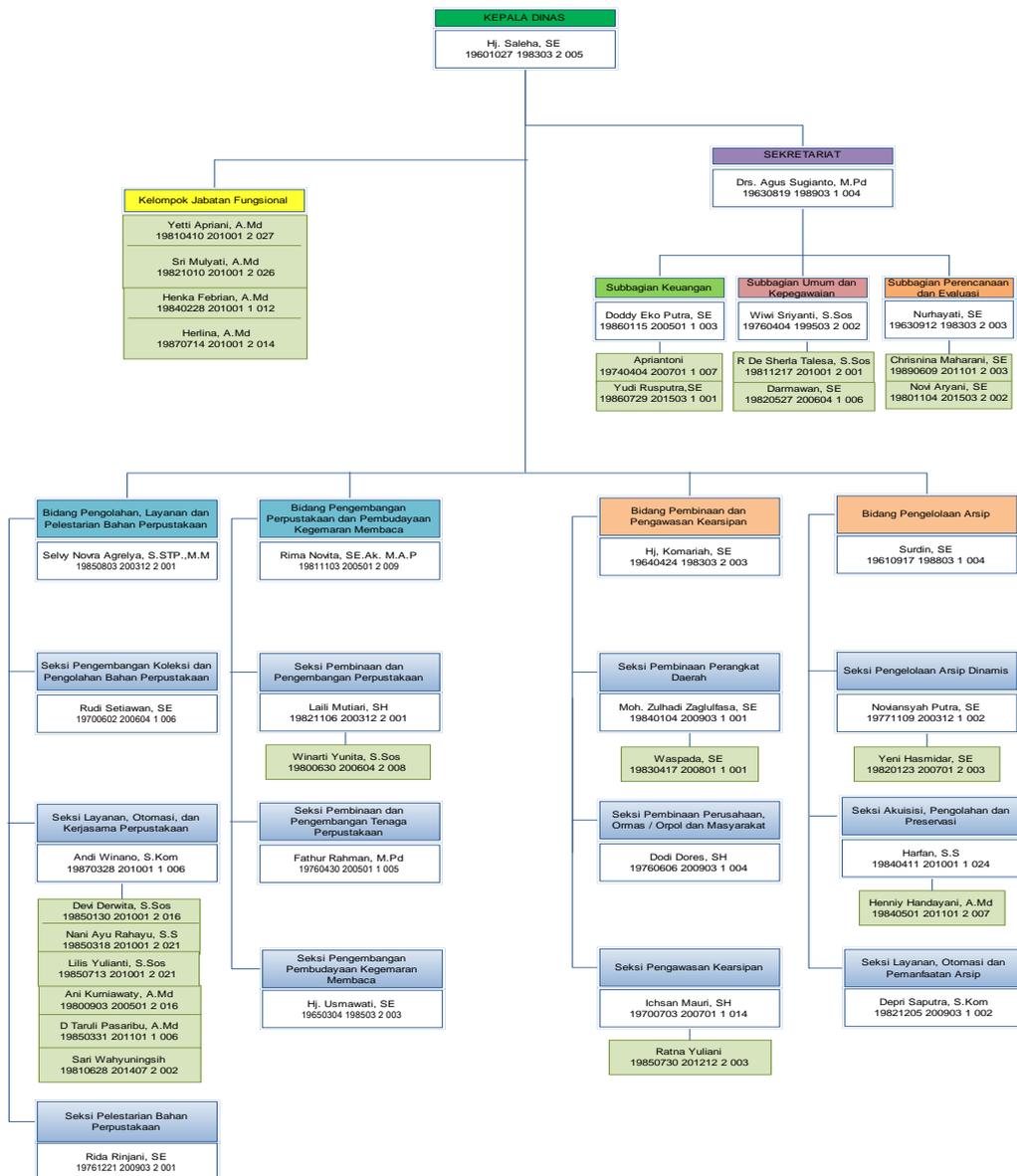
⁷¹ Dokumen Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau (Lubuklinggau: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, 2017), h. 5.

3. Struktur Organisasi

Gambar 1

Susunan Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Kota Lubuklinggau



Dari struktur organisasi diatas dapat dilihat tugas masing-masing dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ini telah berjalan dengan bagaimana mestinya, dikarenakan telah sesuai dengan kelompok pekerjaannya masing-masing. Susunan Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau diatas terdiri dari:

1. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau
2. Sekretaris Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau
3. Bidang Pengolahan, Layanan dan Pelestarian Bahan Perpustakaan
4. Bidang Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca
5. Bidang Pembinaan dan Pengawasan Kearsipan
6. Bidang Pengelolaan Kearsipan
7. Subbagian Keuangan
8. Subbagian Umum dan Kepegawaian
9. Subbagian Perencanaan dan Evaluasi
10. Seksi Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan

11. Seksi Layanan, Otomasi, dan Kerja Sama Perpustakaan
12. Seksi pelestarian Bahan Pustaka
13. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan
14. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Tenaga Perpustakaan
15. Seksi Pengembangan Pembudayaan Gemar Membaca
16. Seksi Pembinaan Perangkat Daerah
17. Seksi Pembinaan Perusahaan, Ormas Atau Orpol dan Masyarakat
18. Seksi Pengawasan Kearsipan
19. Seksi Pengolahan Arsip Dinamis
20. Seksi Akuisisi, Pengolahan dan Preservasi
21. Seksi layanan, Otomasi dan Pemanfaatan Arsip

E. Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Peranan sebuah perpustakaan adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam perpustakaan. Oleh karena itu peranan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya misi dan tujuan perpustakaan. Setiap perpustakaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya. Adapun peran dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan cakupan pelayanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau kepada masyarakat pembaca serta meningkatkan kualitas SDM masyarakat dan Aparatur Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.
2. Menjadikan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sebagai sarana belajar bagi masyarakat Kota Lubuklinggau serta pembinaan kepada perpustakaan sekolah, perguruan tinggi, masjid dan perpustakaan masyarakat.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.
4. Menjadikan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sebagai tempat pelestarian dokumentasi administrasi pemerintah Kota Lubuklinggau.⁷²

F. Tugas dan Fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Tugas perpustakaan adalah suatu kewajiban yang telah ditetapkan untuk dilakukan di dalam perpustakaan. Setiap perpustakaan mempunyai tugas-tugas sebagaimana yang telah diberikan oleh lembaga induk yang menaunginya. Pada dasarnya sebuah perpustakaan tidak berdiri sendiri,

⁷² Dokumen Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau (Lubuklinggau: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, 2017), h. 7.

melainkan berada di dalam suatu ruang lingkup atau dibawah koordinasi suatu organisasi. Sedangkan fungsi perpustakaan adalah suatu tugas atau jabatan yang harus dilakukan di dalam perpustakaan tersebut.

Adapun Tugas dan Fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau meliputi:

1. Meningkatkan kualitas dan cakupan Pelayanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau serta meningkatkan kualitas SDM masyarakat dan Aparatur Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.
2. Terwujudnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sebagai sarana belajar bagi masyarakat Kota Lubuklinggau serta pembinaan kepada perpustakaan sekolah, perguruan tinggi, masjid dan perpustakaan masyarakat.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.
4. Terwujudnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sebagai tempat pelestarian dokumentasi administrasi pemerintah Kota Lubuklinggau.⁷³

⁷³ Dokumen Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau (Lubuklinggau: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, 2017), h. 8.

G. Tujuan dan Sasaran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Adapun Tujuan dan Sasaran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau:

- a. Mewujudkan sarana pembelajaran alternatif.
- b. Menata Kelola arsip secara baik.

2. Sasaran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

- a. Meningkatnya kualitas layanan perpustakaan daerah.
- b. Terciptanya penataan arsip secara baku dilingkungan Pemerintah Kota Lubuklinggau.⁷⁴

H. Sumber Daya Manusia (SDM) di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Sampai sejauh ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dikelola oleh seorang Kepala Perpustakaan, jumlah tenaga seluruhnya 49 orang. Dari keseluruhan pengelola tersebut tidak semuanya dari lulusan Sarjana Perpustakaan, ada beberapa orang saja yang telah mendapatkan pendidikan Ilmu Perpustakaan. Namun, meski demikian seluruh staf perpustakaan sudah menguasai tata cara pengolahan dari

⁷⁴ Dokumen Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau (Lubuklinggau: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, 2017), h. 8.

pengelolaan perpustakaan. Terbukti Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dikelola dengan baik hingga sekarang.

Tabel 3.3

**Daftar Sumber Daya Manusia (SDM) di Dinas Perpustakaan
dan Kearsipan Kota Lubuklinggau**

No	Klasifikasi	Jumlah
1	Pendidikan Umum (PNS)	35 orang
2	Pendidikan Khusus (Pustakawan)	5 orang
3	Tenaga Kerja Sukarela (TKS)	8 orang
4	Petugas Keamanan Kantor (PKK)	1 orang
Jumlah		49 orang

Sumber Dokumen Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Dilihat pada tabel Sumber Daya Manusia (SDM) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau diatas, pada golongan pendidikan umum berjumlah 35 orang, golongan pendidikan khusus (pustakawan) berjumlah 5 orang, golongan Tenaga kerja Sukarela (TKS) berjumlah 8 orang, serta golongan Petugas Keamanan Kantor (PKK) berjumlah 1 orang, maka total keseluruhan SDM di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau berjumlah 49 orang. Berikut di bawah ini daftar nama-nama pegawai dan TKS yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

Tabel 3.4**Daftar Nama-nama Pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau**

No	Nama	NIP	Jabatan	Pangkat/ Golongan
1	Hj. Saleha, S.E.	19601027 198303 2 005	Kepala Dinas	Pembina Utama Muda/ IV.c
2	Drs. Agus Sugianto, M.Pd.	19630819 198903 1 004	Sekretaris	Pembina TK.I/IV.b
3	Surdin, S.E.	19610917 198803 1 004	Kabid. Pengolahan Kearsipan	Pembina/IV.a
4.	Hj. Komariah, S.E.	19640424 198303 2 003	Kabid. Pembinaan dan Pengawasan Kearsipan	Pembina/IV.a
5	Rima Novita, SE. AK., M.A.P.	19811103 200501 2 009	Kabid. Pengembangan dan Kebudayaan	Pembina/IV.a
6	Selvy Novra Agrelya, S.STP.,M.M.	19850803 200312 2 001	Kabid. Pengolahan Layanan & Pelestarian Bahan Perpustakaan	Pembina/IV.a
7	Nurhayati, S.E.	19630912 198303 2 003	Kasubag. Perencanaan dan Evaluasi	Penata TK. I/III.d
8	Hj. Usmawati, S.E.	19650304 198503 2 003	Kasi. Pembinaan dan Pengawasan Kearsipan	Penata TK. I/III.d
9	Ichsan Mauri, S.H.	19700703 200701 1 014	Kasi. Pengawasan Kearsipan	Penata TK. I/III.d
10	Wiwi Sriyanti, S.Sos.,MM.	19760404 199503 2 002	Kasubag. Umum dan Kepegawaian	Penata TK. I/III.d
11	Fathur Rahman, M.Pd.	19760430 200501 1 005	Kasi. Pembinaan dan Pengembangan Tenaga	Penata TK. I/III.d

			Perpustakaan	
12	Lail Mutiari, S.H	19821106 200312 2 001	Kasi. Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan	Penata TK. I/III.d
13	Depri Saputra, S. Kom.	19821205 200903 1 002	Kasi. Layanan Otomasi dan Pemanfaatan Arsip	Penata TK. I/III.d
14	Dodi Dores, S.H.,M.A.P.	19760606 200903 1 004	Kasi. Pembinaan Perusahaan, Ormas/Orpol & Masyarakat	Penata/III.c
15	Moh. Zulhadi Zaglulfasa, S.E	19840104 200903 1 001	Kasi. Pembinaan Perangkat Daerah	Penata/III.c
16	Novriansyah Putra, S.T.	19771109 200312 1 002	Kasi. Pengolahan Arsip Dinamis	Penata/III.c
17	Rida Rinjani, S.E.	19761221 200903 2 001	Kasi. Pelestarian Bahan Pustaka	Penata/III.c
18	Rudi Setiawan, S.E.	19700602 200604 1 006	Kasi. Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan Pustaka	Penata/III.c
19	Doddy Eko Putra, S.E.	19860115 200501 1 003	Kasubbag. Keuangan	Penata/III.c
20	Andi Winano, S.Kom.	19870328 201001 1 006	Kasi. Layanan Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan	Penata/III.c
21	Harfan, S.S.	19840411 201001 1 024	Kasi. Akuisisi, Pengolahan dan Preservasi	Penata/III.c
22	Yeni Hasmidar, S.E.	19820123 200701 2 003	Staf	Penata/III.c
23	Reyneite Desherla Talesa, S.Sos.	19811217 201001 2 003	Staf	Penata/III.c
24	Devi Derwita, S.S.	19850130 201001 2 016	Staf	Penata/III.c
25	Nani Ayu Rahayu, S.S.	198500318 201001 2 021	Staf	Penata/III.c

26	Lilis Yulianti, S.Sos.	19850713 201001 2 021	Staf	Penata/III.c
27	Winarti Yunita, S.Sos.	19800630 200604 2 008	Staf	Penata Muda TK.I/III.b
28	Waspada, S.E.	19830417 200801 1 001	Staf	Penata Muda TK.I/III.b
29	Ani Kurniawaty, A.Md.	19800903 200501 2 016	Staf	Penata Muda/III.a
30	Novi Aryani, S.E.	19801104 201503 1 001	Staf	Penata Muda/III.a
31	Yudi Rusputra, S.E.	19860729 201503 1 001	Staf	Penata Muda/III.a
32	Yetti Aprianni, A.Md.	19810410 201001 2 027	Staf	Pengatur TK.I/II.d
33	Sri Mulyati, A.Md.	19821010 201001 2 026	Staf	Pengatur TK.I/II.d
34	Henka Febrian, A.Md.	19840228 201001 1 012	Staf	Pengatur TK.I/II.d
35	Herlina, A.Md.	19870714 201001 2 014	Staf	Pengatur TK.I/II.d
36	Henny Handayani, A.Md.	1984051 2011012 007	Staf	Pengatur TK.I/II.d
37	D. Taruli Pasaribu, A.Md.	19850331 201101 1 006	Staf	Pengatur TK.I/II.d
38	Darmawan	19820527 200604 1 006	Staf	Pengatur TK.I/II.b
39	Apriantoni	19740404 200701 1 007	Staf	Pengatur TK.I/II.b
40	Sari Wahyuningsih	19810628 201407 2 002	Staf	Pengatur TK.I/II.a

Sumber Dokumen Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Tabel 3.5

**Daftar Nama-nama Tenaga Kerja Sukarela (TKS) di Dinas
Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau**

No	Nama	Jabatan
1	Linda Anggarini Puspitasari	TKS
2	Jayawani	TKS
3	Janna Vella Arita, S.Pd.	TKS
4	Mita Yuliza, S.Kom	TKS
5	Deli Eli Santi, A.Md.	TKS
6	Yogie Alfarishy Ya'lah, S.E.	TKS
7	Kolbiansah	TKS
8	Pirdaus, S.Kom.	TKS
9	Nanang Taufik Saleh	Sat Pol PP

Sumber Dokumen Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

I. Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Koleksi yang terdapat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau terbagi menjadi enam jenis koleksi yang akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6

**Daftar Jumlah Koleksi yang ada di Dinas Perpustakaan dan
Kearsipan Kota Lubuklinggau**

No	Jenis Koleksi	Jumlah Judul	Eksemplar	Keterangan
1.	Buku	28.209	83. 194	Buku berasal dari anggaran APBD dan bantuan perpustakaan Provinsi SUMSEL, Mahkamah Konstitusi, Dinas Kesehatan, Penulis Lokal, dst.
2.	Majalah/Tabloid	89	199	
3.	Kaset	15	51	
4.	CD	160	320	
5.	Koran	5	4.770	
6.	Skripsi	37	316	

Sumber Dokumen Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Dapat dilihat dari uraian tabel koleksi di atas, bahwa jenis koleksi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau terbagi menjadi enam jenis diantaranya Buku, Majalah/Tabloid, Kaset, CD, Koran, Skripsi dengan jumlah total judul sebanyak 28.515 serta jumlah total eksemplar sebanyak 88.850. Dengan keterangan buku berasal dari anggaran APBD dan bantuan perpustakaan Provinsi SUMSEL, Mahkamah Konstitusi, Dinas Kesehatan, Penulis Lokal, dst.

J. Sarana dan Prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Sarana dan Prasarana yang terdapat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sudah cukup baik, sehingga dapat menunjang kegiatan perpustakaan sebagai pembinaan minat kebiasaan membaca masyarakat dan pemeliharaan dan pelestarian hasil budaya bangsa dalam bentuk karya cetak dan karya rekam. Adapun sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut antara lain:

Tabel 3.7

Daftar Jenis Sarana yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

No	Jenis	Jumlah
1	Rak Buku 1 Muka	7 Buah
2	Rak Buku 2 Muka	13 Buah
3	Rak Mainan Anak TK	11 Buah
4	Rak Buku Anak SD	2 Buah

5	Rak Buku Referensi	9 Buah
6	Rak Majalah	8 Buah
7	Lemari Katalog	1 Buah
8	Meja Kerja	40 Buah
9	Meja Sirkulasi	2 Buah
10	Meja Baca	8 Buah
11	Meja Baca Lesehan	10 Buah
12	Meja Baca Bundar	6 Buah
13	Meja Baca Bundar Lesehan	5 Buah
14	Meja Khusus Leptop	2 Buah
15	Meja Komputer	23 Buah
16	Meja Komputer Bundar	3 Buah
17	Meja Pengolahan	2 Buah
18	Meja Telepon	5 Buah
19	Meja Rapat	1 Set
20	Meja Rapat Kecil	1 Buah
21	Meja Tunggu	9 Buah
22	Kursi Kerja	40 Buah
23	Kursi Hadap	26 Buah
24	Kursi Tunggu	19 Set
25	Papan Pengumuman	1 Buah
26	Filling Kabinet	18 Buah
27	Kursi Rapat	21 Buah
28	Kursi Baca	285 Buah
29	Loker (Penitipan Tas)	13 Buah
30	Study Carel	6 Buah

31	Kotak Saran	1 Buah
32	Komputer (Hot Spot)	50 Buah
33	Lemari Arsip Besi	2 Buah
34	Lemari Kaca	20 Buah
35	Lemari Kaca Besar	2 Buah
36	Tong Sampah	10 Buah
37	Rak TV	3 Buah
38	Kursi Tamu/Sofa	5 Set
39	Lemari Kayu	3 Buah
40	Laptop	6 Buah
41	Meja Panjang Ruang Aula	2 Set
42	Podium Dan Kelengkapannya	1 Set
43	Tiang Bendera	4 Buah
44	Keranjang Buku Stanlis	2 Buah
45	Rak Sepatu	2 Buah
46	Papan Hadir Pejabat Eselon	1 Buah
47	Lemari Kayu Arsip	7 Buah
48	Meja Penjaga/Pol.PP	2 Buah
49	Meja Pendaftaran	1 Buah
50	Televisi	5 Buah
51	CD/VCD/DVD	2 Buah
52	Kursi Bar	6 Buah
53	Mainan Anak TK	106 Buah
54	Genset	1 Buah
55	Kaca Jati Jepara	4 Buah
56	Lemari Buku Koleksi Pondok Baca	4 Buah

57	Kitchen Set Pondok Baca	1 Set
58	Lemari keterampilan/Kerajinan Tangan	1 Buah
59	Lemari Arsip TU	1 Buah
60	Meja Komputer Katalog Buku	1 Buah
61	Lemari Rak Arsip	2 Buah
62	Tempat Pemusnah Arsip	2 Buah
63	Air Conditioner (AC)	35 Buah
64	Back Ground Audio Visual	1 Buah
65	Layar Audio Visual	1 Buah
66	Lemari / Rak Audio Visual	1 Buah
67	Panggung Audio Visual	1 Buah

Sumber Dokumen Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Tabel 3.8

Daftar Jenis Bangunan dan Prasarana yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

No	Jenis Bangunan	Jenis Prasarana
1	Basement	a. Musholah b. Parkir Area c. Driver Room d. Toilet
2	Lantai 1	a. Sirkulasi dan Informasi b. Ruang Arsip c. Ruang Baca Anak SD d. Ruang Edukasi Anak PAUD/TK e. Lobby Room f. Toilet
3	Lantai 2	a. Ruang Baca b. Ruang Koleksi c. Ruang Referensi d. Ruang Internet e. Toilet

4	Lantai 3	a. Ruang BLC b. Office Room c. Meeting Room d. Toilet
5	Lantai 4	a. Pondok Baca b. Minibar/Kantin c. Rest Area d. Toilet

Sumber Dokumen Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sekarang sudah cukup memadai, meskipun masih ada sebagian sarana dan prasarana yang kurang dan ada juga yang kondisinya sedikit mengalami kerusakan namun masih bisa digunakan.

K. Tata Tertib Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Adapun Tata Tertib yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

1. Keanggotaan Perpustakaan
 - a. Warga Negara Indonesia (WNI)
 - b. Mengisi Formulir Pendaftaran dengan lengkap dan benar (dapat diperoleh, gratis di perpustakaan)
 - c. Formulir dilengkapi/dilegalisasi tanda tangan dan Cap; Siswa dari Kepala Sekolah yang bersangkutan, Masyarakat umum dari Ketua RT yang bersangkutan.
 - d. Melampirkan satu (1) lembar fotocopy Kartu Osis bagi pelajar, Kartu Tanda Mahasiswa bagi Mahasiswa atau

Kartu Tanda Penduduk (KTP) bagi Karyawan/Karyawati dan Masyarakat umum lainnya, yang masih berlaku.

- e. Bagi yang tidak bisa menunjukkan atau tidak memiliki KTP maka dapat melampirkan Surat Keterangan Domisili dari Ketua RT/Kepala Desa/Lurah.
- f. Mengumpulkan pas foto sebanyak 2 (dua) lembar, ukuran 2x3 Khusus di Unit Pelayanan Perpustakaan Ambarawa sebanyak 3 (tiga) lembar.

2. Tata Tertib Peminjam Buku

- a. Kecuali buku-buku Referensi, Majalah dan Koran semua buku perpustakaan dapat dipinjam untuk dibawa pulang.
- b. Peminjaman hanya dapat dilakukan oleh pemilik kartu anggota perpustakaan.
- c. Dalam setiap kali peminjaman, masing-masing anggota hanya diperbolehkan meminjam paling banyak 2 (dua) buah buku.
- d. Jangka waktu peminjaman adalah 1 (satu) minggu dan dapat diperpanjang selama 1 (satu) minggu.
- e. Pengembalian buku harus dalam waktu bersamaan.
- f. Buku yang diperpanjang masa peminjamannya harus dimintakan cap tanggal kembali.

L. Jenis-jenis Layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Jenis-jenis Layanan yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:⁷⁵

1. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi adalah layanan dimana pengguna jasa perpustakaan akan menerima layanan dari pengelola perpustakaan: mengadakan pendaftaran anggota baru, peminjaman, pengembalian pemungutan uang denda, pembuatan statistik serta hubungan dengan masyarakat. Adapun tugas-tugas bagian sirkulasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau yaitu:

- a. Mengawasi pintu masuk dan keluar
- b. Melayani proses pendaftaran pengunjung yang akan mendaftar menjadi anggota perpustakaan dengan syarat: fotocopy KTP, foto 2x3 sebanyak tiga lembar dan uang pendaftaran untuk tingkat anak SD Rp.10.000, Tingkat SMP Rp.15.000, tingkat SMA Rp.20.000, dan tingkat dewasa umum Rp.25.000.
- c. Melayani peminjaman, pengembalian dan melayani perpanjangan bahan pustaka.

⁷⁵ Dokumen Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau (Lubuklinggau: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, 2017), h. 14.

Proses peminjaman bahan pustaka yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, yaitu:

- a. Peminjam mencari sendiri bahan pustaka yang dibutuhkan di ruang koleksi
- b. Peminjam menyerahkan buku yang akan dipinjam kepada petugas
- c. Petugas mengambil kartu peminjaman dan memberikan cap kartu buku, kartu peminjaman, dan lembar tanggal kembali, serta mengisi form peminjaman dikomputer sesuai nomor anggota dan barcode buku.

Proses pengembalian bahan pustaka yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, yaitu:

- a. Peminjam menyerahkan bahan pustaka kepada petugas layanan sirkulasi bagian pengembalian.
- b. Petugas mencocokkan bahan pustaka apakah sesuai dengan tanggal pengembalian yang tertera di kartu peminjaman, dan mengisi form pengembalian di komputer.
- c. Kalaupun peminjam akan memperpanjang masa peminjaman, maka bahan pustaka akan dibubuhi cap kembali, dengan perpanjangan waktu selama satu minggu kedepan, dengan mengklik form perpanjangan.

- d. Jika terjadi keterlambatan pengembalian bahan pustaka peminjam dikenakan biaya keterlambatan sebesar Rp. 500,00 per buku.

2. Layanan Referensi

Layanan referensi merupakan salah satu layanan perpustakaan, dalam layanan ini kebanyakan petugas menerima pertanyaan-pertanyaan dari pengguna jasa perpustakaan. Layanan referensi merupakan jalan antara buku dengan pemustaka. Layanan ini diterapkan di perpustakaan oleh penulis agar setiap pengunjung yang membutuhkan informasi dan petunjuk mengenai buku referensi dapat terjawab secara cepat dan tepat. Adapun koleksi referensi seperti: Ensiklopedia, Kamus, Buku Tahunan/almanak, Buku Petunjuk, Buku Pegangan/buku Pedoman, bibliografi, indeks, abstrak, peta, penerbitan pemerintah, Skripsi, Majalah, Tabloid, Koran, sumber biografi dan sumber-sumber ilmu lainnya.

3. Layanan Koleksi

Layanan koleksi merupakan salah satu layanan di Perpustakaan yang biasanya berisi bahan pustaka yang langsung di cari oleh pemustaka sesuai dengan kebutuhannya. Layanan ini menyediakan berbagai bahan pustaka, baik untuk anak sekolah maupun umum lainnya.

4. Layanan Silang

Layanan silang adalah layanan perpustakaan yang ada dilokasi perpustakaan masyarakat/desa/sekolah dengan menggunakan koleksi milik dinas daerah. Dinas perpustakaan daerah memberikan fasilitas koleksi sesuai kebutuhan atau permintaan yang diberikan secara gratis dan rutin.

5. Layanan Internet

Layanan internet adalah layanan yang diberikan kepada pemustaka untuk melakukan mengakses internet secara gratis dengan syarat terdaftar sebagai anggota perpustakaan aktif. Layanan otomasi perpustakaan adalah pelayanan yang diberikan kepada pengguna jasa perpustakaan bagaimana memanfaatkan komputer untuk menelusuri koleksi bahan pustaka, pengalih ketersediaan bahan pustaka serta pelayanan internet.

6. Layanan Boarband Learning Center (BLC)

BLC adalah kegiatan pembelajaran tentang internet, terutama untuk anak-anak yang duduk dibangku sekolah, dan juga agar masyarakat dapat memanfaatkan teknologi untuk kehidupan sehari-hari dengan cepat, terjangkau dan tepat. BLC merupakan sarana tempat belajar lewat Boardband untuk berbagai aplikasi jaringan. Di samping itu, layanan ini juga memanfaatkan sistem informasi *web* berbasis layanan

multimedia yang menampilkan *content* lokal untuk menambah daya tarik bagi pelanggan speedy.

7. Layanan Edukasi Anak

Layanan Edukasi Anak TK dan PAUD adalah kegiatan memberikan petunjuk dan bantuan kepada anak-anak tentang cara-cara membaca yang baik, secara cepat dan benar dengan menggunakan koleksi dan peralatan perpustakaan. Layanan ini memberikan bantuan pendidikan, pengetahuan dan pembinaan kepada anak-anak untuk bermain sambil belajar yang sifatnya mendidik dengan ruangan yang dihiasi dengan susunan angka-angka, menyusun balok, gambar-gambar serta huruf-huruf lewat sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh Perpustakaan.

8. Layanan Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling merupakan perpustakaan umum yang kegiatannya mendatangi pemustaka dengan menggunakan kendaraan baik darat maupun air. Perpustakaan keliling merupakan salah satu kegiatan yang bermanfaat bagi anak-anak yang sekolahnya jauh dari perpustakaan umum. Perpustakaan keliling juga berfungsi menjangkau masyarakat umum yang jauh dari perpustakaan. Dengan adanya mobil perpustakaan keliling yang di adakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau diharapkan dapat membantu baik itu anak

sekolah maupun masyarakat umum yang tinggal jauh dari perpustakaan.

9. Layanan Audio Visual

Audio Visual secara harfiah yaitu pandang dan dengar, namun dalam pengertiannya Audio Visual adalah media informasi berupa film, tape, dan bahan elektronik lainnya yang menggunakan media pendengaran dan visual. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis mediaini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar.

Media Audio Visual di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sudah ada dan berjalan dengan baik. Bisa digunakan untuk pertemuan penting dan presentasi suatu objek. Digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Adanya Audio Visual memungkinkan pemustaka untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan menciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.

M. Program Perpuseru di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

1. Sejarah program perpuseru di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Program perpuseru di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sudah ada sejak awal tahun 2012. Yang mana program perpuseru di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau mempunyai tujuan untuk mengembangkan perpustakaan agar nantinya masyarakat dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menggunakan atau memanfaatkan teknologi informasi yang ada di perpustakaan.

2. Misi program perpuseru di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Misi dari program perpuseru di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ini untuk mengurangi kemiskinan informasi dan meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi masyarakat di Indonesia dengan mentransformasi perpustakaan daerah dan desa menuju pusat informasi pembelajaran yang menjawab kebutuhan masyarakat melalui peningkatan akses terhadap teknologi dan layanan yang relevan.

3. Kegiatan program perpuseru di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Berikut kegiatan dari program perpuseru:

1. Meningkatkan/ menyediakan perangkat komputer & internet.
2. Membangun kemitraan untuk membangun dukungan terhadap pengembangan perpustakaan.
3. Capacity building/ pengembangan kapasitas yang intensif meliputi pelatihan dan mentoring/ pendampingan.
4. Advokasi untuk mendukung keberlanjutan pengembangan perpustakaan.
5. Monitoring, evaluasi, dan learning/ pembelajaran.

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN ANALISIS

Untuk mengetahui efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan apa saja kendala yang dihadapi dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, penulis telah mendapatkan data-data dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pihak perpustakaan dan masyarakat yang memanfaatkan program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sebagai informannya.

Hasil penelitian yang ditampilkan merupakan hasil reduksi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara semi-terstruktur yaitu dimana pertanyaan yang diajukan secara lepas kepada narasumber sehingga dapat dilakukan penyempitan atau perluasan topik yang terkait dengan efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Penulis juga melakukan observasi selama melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Selain itu, penulis melakukan kajian pustaka dengan melakukan analisis dokumen-dokumen terkait dengan efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Adapun hasil penelitian yang diperoleh, yaitu sebagai berikut:

A. Efektivitas Program Perpuseru dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Program perpuseru bermitra dengan perpustakaan untuk mendorong pengembangan perpustakaan untuk menjadi pusat kegiatan dan belajar masyarakat berbasis teknologi informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Berbagai upaya dan strategi telah dilakukan oleh setiap perpustakaan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan layanan yang bermanfaat dan berdampak untuk peningkatan kualitas hidup. Begitu juga dengan program perpuseru di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau yang menjadikan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran masyarakat yang berkelanjutan/berkesinambungan berbasis inklusi sosial untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mengadakan kegiatan masyarakat dengan menggunakan atau memanfaatkan teknologi informasi. Sebuah keputusan untuk menerapkan program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial tidak lepas dari keadaan yang terjadi di suatu masyarakat, hal ini dilakukan karena terdapat fenomena dimana kualitas hidup masyarakat masih sangat rendah. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Bapak Andi Winano, S.Kom.

selaku Kepala Seksi Layanan Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau:

*“Latar belakang diterapkannya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial ini ialah dimana kami memperhatikan kebutuhan yang di inginkan oleh masyarakat, dari pola hidup yang dilakukan oleh masyarakat, dan ekonomi yang dialami masyarakat sangat rendah, sehingga membuat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau harus menerapkan program perpuseru yang berbasis inklusi sosial ini supaya masyarakat dapat merasakan akan pentingnya perpustakaan sebagai pusat informasi”.*⁷⁶

Sama halnya apa yang diungkapkan oleh Ibu Novi Aryani, S.E. selaku Staf bagian Pic Program Perpuseru Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau:

“Iya latar belakangnya adalah kami sebagai pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau menerapkan program perpuseru yang berbasis inklusi sosial ini karena kami melihat suatu keadaan dimana taraf hidup masyarakat itu masih rendah dari keadaan inilah kami sangat ingin memperbaiki kehidupan yang dialami masyarakat dengan cara memberikan informasi kepada masyarakat melalui perpustakaan, dimana di perpustakaan tersebut masyarakat diberi ilmu pengetahuan dan diajarkan akan teknologi informasi yang modern sehingga masyarakat dapat mengetahui bahwa banyak cara untuk meningkatkan ekonomi mereka misalnya nya dengan cara mengajak masyarakat datang ke perpustakaan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan seperti pelatihan komputer, untuk ibu-ibu rumah tangga belajar bagaimana cara merajut, dan untuk anak-anak ada pelatihan bahasa inggris dan membaca iqro’. Maka dengan cara menerapkan program perpuseru yang berbasis inklusi

⁷⁶ Wawancara Pribadi dengan Andi Winano, S.Kom. (Kepala Seksi Layanan Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau), Lubuklinggau, hari Senin tanggal 11 Maret 2019 pukul 11:06 WIB.

*sosial ini kami berharap masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan taraf hidupnya melalui perpustakaan”.*⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa latar belakang diterapkannya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau karena ingin meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan cara mengajak masyarakat ke perpustakaan dan di perpustakaan tersebut masyarakat diberi pengetahuan dan diajarkan tentang teknologi informasi yang modern sehingga nantinya masyarakat dapat mengetahui akan pentingnya perpustakaan sebagai tempat belajar dan mencari informasi. Oleh sebab itulah alasan diterapkannya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Awal mulai diterapkannya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau pada tahun 2012 hal ini diungkapkan oleh Bapak Andi Winano, S.Kom. dan Novi Aryani, S.E.:

*“Program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ini sudah diterapkan sejak tahun 2012”.*⁷⁸

⁷⁷ Wawancara Pribadi dengan Novi Aryani, S.E. (Staf Bagian Pic Program Perpuseru Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau), Lubuklinggau, hari Rabu tanggal 13 Maret 2019 pukul 09:50 WIB.

*“Ya kalau program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau itu kira-kira sudah diterapkan sejak awal tahun 2012”.*⁷⁹

Dari hasil pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sudah diterapkan sejak tahun 2012 yang lalu.

Untuk dapat mengatakan efektif atau tidaknya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau maka penulis melihat dari beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas yaitu: ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, pemantau program.⁸⁰ Sesuai dengan indikator-indikator tersebut maka penulis membuat instrumen wawancara kepada pengelola perpustakaan dan masyarakat yang menggunakan layanan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Sehingga dari hasil wawancara nanti dapat diketahui efektif atau tidaknya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial tersebut. berikut penjelasan dan hasil dari wawancara penulis:

⁷⁸ Wawancara Pribadi dengan Andi Winano, S.Kom. (Kepala Seksi Layanan Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau), Lubuklinggau, hari Senin tanggal 11 Maret 2019 pukul 11:06 WIB.

⁷⁹ Wawancara Pribadi dengan Novi Aryani, S.E. (Staf Bagian Pic Program Perpuseru Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau), Lubuklinggau, hari Rabu tanggal 13 Maret 2019 pukul 09:50 WIB.

⁸⁰ Ahmad Wito Subagyo, Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. (Yogyakarta: UGM, 2000), h. 53

1. Ketepatan Sasaran Program Perpuseru dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

Ketepatan sasaran program yaitu dengan melihat sejauh mana orang menggunakan layanan berbasis inklusi sosial dengan sasaran yang tepat dan sudah ditentukan sebelumnya, sasaran program perpuseru yaitu diharapkan dengan adanya program perpuseru dapat memberikan dampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.⁸¹ Berikut pemaparan hasil wawancara mengenai ketepatan sasaran program perpuseru di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau:

*“pencapaian sasaran program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sudah tercapai karena saya sebagai salah satu masyarakat yang memanfaatkan program perpuseru disana sekarang memiliki usaha setelah saya banyak belajar di perpustakaan, diantaranya saya belajar TIK atau komputer di perpustakaan sehingga sekarang saya sudah memiliki usaha rental sendiri.”*⁸²

“iya pencapaian sasaran program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau juga terlihat dari keterampilan ibu-ibu yang bisa memanfaatkan perpustakaan untuk belajar merajut sehingga sekarang sudah berdiri sebuah rumah rajut dan masyarakat pun dapat memanfaatkan rumah rajut itu untuk membuat rajutan sehingga bertambahlah penghasilan dari usaha merajut

⁸¹ Faizuddin Ahmad “Peran Program PerpuSeru CCFI dalam upaya peningkatan kualitas layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunung Kidul” , “Skripsi”, (UIN Sunan Kalijaga, 2018) diakses pada tanggal 09 Juli 2019, pukul 14.05 Wib dari digilib.uin.suka.ac.id/29808/1/13140062/

⁸² Wawancara Pribadi dengan Meriani (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Kamis tanggal 14 Maret 2019 pukul 11:42 WIB.

*tersebut, jadi kalau kemaren ibu-ibu nya cuma mengandalkan pendapatan dari suami akan tetapi sekarang ibu-ibu pun sudah bisa mendapatkan penghasilan sendiri melalui usaha rajutannya”.*⁸³

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pencapaian sasaran program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sudah tercapai semua terlihat dari banyaknya masyarakat yang berhasil dan terbantu dalam meningkatkan kualitas hidup mereka dengan diterapkannya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ini.

Adapun ketepatan sasaran program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau juga di ungkapkan oleh Devi Anggraini dan Ibu Leni Marlina selaku masyarakat yang memanfaatkan program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau:

“Menurut saya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ini sudah tercapai dan tepat sesuai sasaran ini dapat dibuktikan dari banyaknya masyarakat yang telah berhasil meningkatkan kualitas hidup mereka dengan memanfaatkan program perpuseru seperti saya

⁸³ Wawancara Pribadi dengan Andi Winano, S.Kom. (Kepala Seksi Layanan Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau), Lubuklinggau, hari Senin tanggal 11 Maret 2019 pukul 11:06 WIB.

*yang sering belajar menggunakan internet di perpustakaan untuk mencari informasi, sehingga dari informasi tersebut saya dapat menemukan hal positif untuk menambah penghasilan saya”.*⁸⁴

*“Ya memang program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ini sudah tercapai dan tepat sesuai sasaran karena manfaat dari program perpuseru ini sudah saya rasakan, sekarang kehidupan saya semakin berkembang, taraf hidup saya semakin maju, saya sering datang ke perpustakaan untuk mencari informasi, salah satunya saya belajar mengenai tata rias di perpustakaan sehingga sekarang saya sudah bisa membuka salon sendiri. Melalui perpustakaan dan dari informasi yang saya dapat sekarang saya pun bisa menambah penghasilan lebih banyak lagi”.*⁸⁵

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Riadi selaku masyarakat yang memanfaatkan program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau:

*“ya menurut saya ketepatan sasaran program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sudah tercapai karena saya dapat merasakan manfaat dari program perpuseru yang di adakan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau tersebut diantaranya yaitu saya belajar mengembangkan bisnis dengan mencari informasi melalui perpustakaan sehingga dapat menambah penghasilan saya”.*⁸⁶

⁸⁴ Wawancara Pribadi dengan Devi Anggraini (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Sabtu 09 Maret 2019 pukul 11:15 WIB.

⁸⁵ Wawancara Pribadi dengan Leni Marlina (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Jum’at 08 Maret 2019 pukul 10:28 WIB.

⁸⁶ Wawancara Pribadi dengan Riadi (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Jum’at 08 Maret 2019 pukul 09:15 WIB.

Menurut Subagyo mengatakan bahwa ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.⁸⁷ Ketepatan sasaran program dapat dikatakan sudah tercapai atau sesuai dengan sasaran yang tepat apabila pencapaian sasaran program sudah terlihat, misalnya dari kesuksesan seseorang dalam memanfaatkan program tersebut.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan teori mengenai ketepatan sasaran program, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya ketepatan sasaran program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sudah tercapai dan sudah sesuai dengan sasaran yang tepat, ini semua terlihat dari kesuksesan masyarakat dalam memanfaatkan program perpuseru yang mana masyarakat datang ke perpustakaan untuk belajar dan memperoleh informasi di perpustakaan sehingga sekarang banyak masyarakat yang sudah banyak berhasil dan memiliki usaha sendiri setelah mereka banyak belajar di perpustakaan.

⁸⁷ Ahmad Wito Subagyo, Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. (Yogyakarta: UGM, 2000), h. 53

2. Sosialisasi Program Perpuseru dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

Yaitu Kemampuan penyelenggara program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dalam melakukan sosialisasi tersebut, sehingga informasi program perpuseru dapat tersampaikan kepada masyarakat. berikut pernyataan dari staf Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau:

“Ya cara kami mensosialisasikan program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial ini dengan cara memberikan undangan resmi kepada lurah setempat dan nantinya barulah lurah tersebut menyampaikan kepada masyarakat akan adanya program perpuseru itu dan masyarakat pun di ajak untuk datang ke perpustakaan. Dari itulah masyarakat mengetahui bahwa ada program perpuseru di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau”.⁸⁸

Selanjutnya yaitu pendapat dari masyarakat yang menggunakan layanan berbasis inklusi sosial mengenai sosialisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau terhadap program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan tersebut:

“Ada.... ya saya mengetahui program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ini dari lurah

⁸⁸ Wawancara Pribadi dengan Novi Aryani, S.E. (Staf Bagian Pic Program Perpuseru Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau), Lubuklinggau, hari Rabu tanggal 13 Maret 2019 pukul 09:50 WIB.

*yang mendapat undangan resmi dari pihak perpustakaan yang mengajak masyarakat datang ke perpustakaan untuk belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan melalui perpustakaan”.*⁸⁹

*“Ada.... cara mereka memberi tahu program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial ini sangat baik karena pihak perpustakaan yang langsung datang ke kelurahan dengan memberikan undangan resmi yang nantinya undangan tersebut harus disampaikan kepada masyarakat dari itulah masyarakat mengetahui akan adanya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau...”.*⁹⁰

*“Ada, program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ini saya tahu dari lurah yang mendapat undangan resmi dari pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Dan saya pun sangat tertarik untuk mengikuti program ini karena saya ingin mengetahui ilmu apa yang akan di berikan melalui perpustakaan tersebut”.*⁹¹

Hal inilah yang memperkuat bahwa masyarakat yang datang ke perpustakaan karna memang mereka sudah mengetahui program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ini. berikut pernyataan dua orang masyarakat yang mengetahui program perpuseru tersebut:

⁸⁹ Wawancara Pribadi dengan Rusnawati (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Jum’at 15 Maret 2019 pukul 14:28 WIB.

⁹⁰ Wawancara Pribadi dengan Mawarni (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Sabtu 16 Maret 2019 pukul 10:28 WIB.

⁹¹ Wawancara Pribadi dengan Riska Paramita (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Senin 18 Maret 2019 pukul 09:15 WIB.

“saya tahu bahwa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ada program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial... karna memang pihak perpustakaan yang terjun langsung ke kelurahan-kelurahan setempat untuk memberi tahu program perpuseru ini”.⁹²

“ya saya tahu akan adanya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.... karna memang undangan resmi yang diberikan ke kelurahan setempat dari pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau memang tersampaikan kepada masyarakat”.⁹³

Menurut Subagyo mengatakan bahwa sosialisasi program yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya.⁹⁴ Sosialisasi program merupakan bagian penting dalam suatu program karena nantinya dengan sosialisasi program yang baik maka informasi program pun dapat mudah tersampaikan kepada seseorang.

Dari pernyataan staf , masyarakat dan berdasarkan teori mengenai sosialisasi program, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya sosialisasi dari pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

⁹² Wawancara Pribadi dengan Hermansyah (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Sabtu 09 Maret 2019 pukul 10:15 WIB.

⁹³ Wawancara Pribadi dengan Riadi (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Selasa 12 Maret 2019 pukul 09:48 WIB.

⁹⁴ Ahmad Wito Subagyo, Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. (Yogyakarta: UGM, 2000), h. 53

Kota Lubuklinggau mengenai program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial sudah sangat efektif karena pihak perpustakaan tersebut terjun langsung kelapangan untuk memberikan undangan resmi kepada masyarakat melalui lurah-lurah setempat supaya masyarakat mengetahui akan adanya program perpuseru di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

3. Pencapaian Tujuan Program Perpuseru dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

Yaitu untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara hasil dari program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, tujuan program perpuseru ini adalah untuk membantu mengembangkan perpustakaan umum di Indonesia menjadi pusat belajar.⁹⁵ Tujuan diterapkannya program perpuseru di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ini ialah seperti pemaparan hasil wawancara di bawah ini:

“Tujuannya yang jelas untuk menjadikan Dinas perpustakaan dan kearsipan Kota Lubuklinggau menjadi pusat belajar

⁹⁵ Faizuddin Ahmad “Peran Program PerpuSeru CCFI dalam upaya peningkatan kualitas layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunung Kidul” , “Skripsi”, (UIN Sunan Kalijaga, 2018) diakses pada tanggal 09 Juli 2019, pukul 14.05 Wib dari digilib.uin.suka.ac.id/29808/1/13140062/

*masyarakat berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat”.*⁹⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan diterapkannya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial ini karena pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ingin menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat tersebut. Adapun pencapaian tujuan dari program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau yaitu seperti pemaparan hasil wawancara berikut ini:

*“Program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial ini sudah maksimal karena sudah banyak masyarakat yang datang ke perpustakaan untuk belajar dan mengenal tentang teknologi informasi dan komunikasi”.*⁹⁷

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Lisa Andriyani selaku masyarakat yang memanfaatkan program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau:

⁹⁶ Wawancara Pribadi dengan Novi Aryani, S.E. (Staf Bagian Pic Program Perpuseru Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau), Lubuklinggau, hari Rabu tanggal 13 Maret 2019 pukul 09:50 WIB.

⁹⁷ Wawancara Pribadi dengan Andi Winano, S.Kom. (Kepala Seksi Layanan Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau), Lubuklinggau, hari Senin tanggal 11 Maret 2019 pukul 11:06 WIB.

*“ya menurut saya sudah tercapai tujuannya karena saya sekarang lebih tahu akan pentingnya perpustakaan sebagai tempat belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan dan sekarang saya sedikit-sedikit sudah bisa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi tersebut”.*⁹⁸

Menurut Subagyo mengatakan bahwa tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹⁹ Keseluruhan upaya dalam pencapaian dari suatu tujuan program harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, maka diperlukan pentahapan-pentahapan yang baik dalam pencapaian suatu tujuan program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori mengenai tujuan program, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya tujuan program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ini karena pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ingin menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat tersebut. Dan tujuan dari program ini pun sudah sesuai dengan apa yang di inginkan karena kualitas hidup masyarakat

⁹⁸ Wawancara Pribadi dengan Lisa Andriyani (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Sabtu 09 Maret 2019 pukul 08:30 WIB.

⁹⁹ Ahmad Wito Subagyo, Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. (Yogyakarta: UGM, 2000), h. 54

sekarang semakin maju dan berkembang, dan masyarakat pun lebih tahu akan pentingnya perpustakaan sebagai tempat belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan.

4. Pemantau Program Perpuseru dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

Pemantau program disini yaitu pengawasan yang dilaksanakan pada program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada orang yang menggunakan layanan berbasis inklusi sosial. Berikut pengungkapan dari kepala seksi layanan otomasi dan kerjasama perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau mengenai pengawasan yang dilaksanakan pada program perpuseru:

*“Iya dilaksanakan...pengawasan terhadap program perpuseru terus dilakukan dan kami pun dari pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau membuat laporan setiap bulannya yang nantinya laporan itu disampaikan ke Perpustakaan Nasional”.*¹⁰⁰

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari staf bagian pic program perpuseru perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau:

“Ya sudah dilaksanakan pengawasannya... laporan setiap bulan terus kami laporkan ke Perpustakaan Nasional,

¹⁰⁰ Wawancara Pribadi dengan Andi Winano, S.Kom. (Kepala Seksi Layanan Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau), Lubuklinggau, hari Senin tanggal 11 Maret 2019 pukul 11:06 WIB.

*laporannya misalnya mengenai berapa jumlah kunjungan masyarakat yang datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan program perpuseru itu dan apa saja kegiatan yang dilakukan di perpustakaan tersebut”.*¹⁰¹

Menurut Subagyo mengatakan bahwa pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.¹⁰² Dan dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pengawasan terhadap program perpuseru terus dilaksanakan karena pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau harus membuat laporan setiap bulannya mengenai berapa jumlah kunjungan masyarakat yang datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan program perpuseru dan apa saja kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut, dan nantinya laporan itu dilaporkan ke Perpustakaan Nasional.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori mengenai pemantauan program, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya pengawasan pada program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial sudah dilaksanakan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, ini semua dapat dilihat dari adanya laporan yang dibuat setiap bulannya yang nantinya laporan tersebut diberikan kepada pihak Perpustakaan Nasional, laporan yang dibuat itu

¹⁰¹ Wawancara Pribadi dengan Novi Aryani, S.E. (Staf Bagian Pic Program Perpuseru Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau), Lubuklinggau, hari Rabu tanggal 13 Maret 2019 pukul 09:50 WIB.

¹⁰² Ahmad Wito Subagyo, Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. (Yogyakarta: UGM, 2000), h. 54

mengenai berapa banyaknya jumlah kunjungan masyarakat yang datang ke perpustakaan untuk mengikuti program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan apa saja kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau tersebut.

B. Kendala yang dihadapi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Setelah mengetahui efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, kemudian perlu ditelusuri faktor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Berbicara tentang faktor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Dalam hal ini faktor penghambat atau kendala yang dihadapi sebuah lembaga atau industri merupakan suatu hal yang biasa. Tergantung pada pihak yang mengelola dan mengatur permasalahan yang ada untuk bisa menjadi lebih baik.

Untuk mengetahui kendala dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, penulis telah melakukan penelitian terhadap pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, seperti yang disampaikan

oleh Rini Lestari selaku masyarakat yang memanfaatkan program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau:

*“Kendalanya yaitu koleksi yang disediakan masih kurang, lalu dari sarana prasarana seperti komputer belum tersedia terlalu banyak di perpustakaan tersebut”.*¹⁰³

Hal yang sama juga yang dirasakan oleh masyarakat yang lainnya, berikut ini pemaparan hasil wawancara yang disampaikan oleh Mastina, Romadoni dan Nurdiana.

*“kendalanya ya dari koleksinya atau buku, lalu sarana dan prasarana. Misalnya komputer, meja, kursi dan lain-lain”.*¹⁰⁴

*“kendalanya dari sarana dan prasarana yang masih kurang, seperti buku-buku yang ada di perpustakaan belum terlalu banyak”.*¹⁰⁵

*“ya masih kurangnya sarana prasarana atau fasilitas di perpustakaan misalnya seperti wifi yang sering tidak bisa digunakan sehingga menjadi kendala dalam menunjang proses pembelajaran kami di perpustakaan.”*¹⁰⁶

Dari beberapa pendapat yang disampaikan oleh masyarakat tersebut dan sesuai dengan apa yang diamati oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering dihadapi adalah dikarenakan sarana dan prasarana yang masih kurang seperti komputer dan wifi, dan

¹⁰³ Wawancara Pribadi dengan Rini Lestari (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Senin 18 Maret 2019 pukul 10:15 WIB.

¹⁰⁴ Wawancara Pribadi dengan Mastina (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Senin 18 Maret 2019 pukul 08:30 WIB.

¹⁰⁵ Wawancara Pribadi dengan Romadoni (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Jum'at 08 Maret 2019 pukul 08:15 WIB.

¹⁰⁶ Wawancara Pribadi dengan Nurdiana (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Sabtu 09 Maret 2019 pukul 11:15 WIB

kurangnya koleksi yang disediakan seperti buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut belum terlalu banyak.

Adapun upaya untuk mengatasi masalah tersebut yaitu pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau terus melakukan advokasi dan kemitraan biar ada yang mau membantu melengkapi sarana dan prasarana kita yang ada di perpustakaan dan terus mencari solusi dari tantangan yang dihadapi perpustakaan dalam menyediakan layanan komputer, internet, dan kegiatan masyarakat yang lainnya untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran masyarakat berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang berkelanjutan, serta memfasilitasi kegiatan yang menjadi kebutuhan masyarakat dengan melibatkan peran aktif masyarakat di dalamnya dengan menggunakan sumber daya yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

- 1) Program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sudah efektif. Hal tersebut ditinjau dari beberapa indikator yaitu, Ketepatan sasaran program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sudah tercapai, ini semua terlihat dari kesuksesan masyarakat dalam memanfaatkan program perpuseru, sosialisasi program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial sudah dilakukan karena pihak perpustakaan tersebut terjun langsung kelapangan, tujuan dari program ini pun sudah sesuai dengan apa yang di inginkan, serta pengawasan pada program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial sudah dilaksanakan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.
- 2) Kendala dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau yaitu karena

kurangnya sarana dan prasarana serta koleksi buku-bukunya juga belum banyak tersedia di perpustakaan tersebut. Jadi pihak Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau terus melakukan advokasi dan kemitraaan biar ada yang mau membantu melengkapi sarana dan prasarana kita yang ada di perpustakaan dan terus mencari solusi dari tantangan yang dihadapi perpustakaan dalam menyediakan layanan komputer, internet, dan kegiatan masyarakat yang lainnya untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran masyarakat berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas dengan hasil penelitian yang telah diperoleh, beberapa solusi yang disarankan penulis kepada pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau agar program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial terus berjalan dengan efektif, yakni:

1. Sebaiknya pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau meningkatkan lagi sarana dan prasarana guna untuk menunjang layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial.
2. Sebaiknya pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau terus mengawasi masyarakat yang telah menggunakan layanan berbasis inklusi sosial agar layanan ini terus terlaksana di perpustakaan tersebut.

3. Sosialisasi program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial sebaiknya terus dilaksanakan karna sosialisasi ini sangat perlu dilakukan agar masyarakat mengetahui layanan tersebut sehingga akan lebih banyak lagi masyarakat yang menggunakan layanan ini.
4. Diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbeda jumlah sampel yang lebih banyak dan desain yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku

- Adam Normies,dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Ilmu, 1992)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: RinekaCipta, 1992
- Basuki Sulisty, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991
- Basuki Sulisty, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999
- Basuki Sulisty, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gama Media, 2009
- Basuki Sulisty, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2014
- Bohari, *Pengawasan Keuangan Negara*, Jakarta: CV. Rajawali, 1992
- Dokumen Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, Lubuklinggau: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, 2017
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jakarta: Adi Cipta, 2002
- Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Palembang: Noer Fikri Offset, 2013

- Ishak Baego, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Teknik*, Ujung Padang: Berkah Utama, 1998
- Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009
- Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan*, Yogyakarta: Gama Media, 2005
- Makmur, *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*, Bandung: Refika Aditama, 2011
- Mardikanto, Toto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Moleong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyadi, Efektivitas Online Public Access Catalog (OPAC) Berbasis Senayan Library Management System (SLIMS) Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi di Upt Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2016
- Murhayati, "Sikap Pemustaka Terhadap Layanan di Perpustakaan SMA Negeri 3 Palembang," *Skripsi*, Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, IAIN Raden Fatah Palembang, 2013
- NarbokoCholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Ngalimah, *Efektivitas Koleksi di Ruang Layanan Bahan Pustaka Baru Perpustakaan Nasional Jakarta*, Semarang: FIB UNDIP, 2007.
- Nurbaya, *Artikel Perpustakaan Umum*, Palembang: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2013
- PrastowoAndi, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*, Depok: Pranamedia Group, 2018.
- Rahmah Elva, *Akses dan Layanan Perpustakaan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018
- Septiyantono Tri, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab, 2007
- Situmorang M Victor dan Juhir Jusuf, *Aspek Hukum Pengawasan Melekat Dalam Lingkungan Aparatur Pemerintah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993

- Streers M Richard, *Efektivitas Organisasi*, Jakarta: PPM. Erlangga, 1985.
Departemen Pendidikan Nasional.
- Subagyo, Ahmad Wito. *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*, Yogyakarta : UGM, 2000
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Krijati, 2010
- Sutarno Ns, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Sagung Seto, 2006
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007, Perpustakaan Nasional, Jakarta: 2007
- Wahyu Supriyanto & Ahmad Muhsin. *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 2010
- Yusuf M Pawit, *teori dan praktik penelusuran informasi perpustakaan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010

Sumber Skripsi/Jurnal dan website

- Ahmad Jibril. "*Efektivitas Program Perpuseru di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan*". diakses pada tanggal 19 Oktober 2018 dari <https://repository.unair.ac.id>
- Danfar, "Definisi /Pengertian Efektivitas", diakses pada tanggal 08 November 2018 dari <http://dansite.wordpress.com>
- Danfar, "Definisi /Pengertian Efektivitas", diakses pada tanggal 09 November 2018 dari <http://socam.blogspot.com>
- Daksa Foundation, "*Inklusi*", artikel diakses pada tanggal 17 Oktober 2018 dari <https://daksablog.wordpress.com>

Faizuddin Ahmad. “*Peran Program PerpuSeru CCFI dalam upaya peningkatan kualitas layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunung Kidul.*” Jakarta: Uin Sunan Kalijaga. Artikel diakses pada 19 Oktober 2018 dari <https://digilib.uin-suka.ac.id>, 2018

Kartika Febri Yuliani. “*Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis (P2km) Di Kota Bandarlampung .*” Bandarlampung: Universitas Lampung. Artikel diakses pada 12 November 2018 dari <https://digilib.unila.ac.id>, 2017

Perpuseru.org/tentang-Coca-cola-Foundation-Indonesia diakses pada tanggal 24 oktober 2018, dari <https://programperpuseru.org>

Program Peduli, “*Inklusi Sosial*”, diakses pada tanggal 31 Oktober 2018 dari <https://programpeduli.org>> inklusi-sosial

Sarah Putri Andriani. “*Efektivitas Program Greenhouse Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat (Studi Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran).*” Bandarlampung: Universitas Lampung. Artikel diakses pada 12 November 2018 dari <https://digilib.unila.ac.id>, 2017

Wawancara

Wawancara Pribadi dengan Andi Winano, Lubuklinggau 11 Maret 2019

Wawancara Pribadi dengan Devi Anggraini, Lubuklinggau 09 Maret 2019

Wawancara Pribadi dengan Hermansyah, Lubuklinggau 09 Maret 2019

Wawancara Pribadi dengan Leni Marlina, Lubuklinggau 08 Maret 2019

Wawancara Pribadi dengan Lisa Andriyani, Lubuklinggau 09 Maret 2019

Wawancara Pribadi dengan Mastina, Lubuklinggau 18 Maret 2019

Wawancara Pribadi dengan Mawarni, Lubuklinggau 16 Maret 2019

Wawancara Pribadi dengan Meriani, Lubuklinggau 14 Maret 2019

Wawancara Pribadi dengan Novi Aryani, Lubuklinggau 13 Maret 2019

Wawancara Pribadi dengan Nurdiana, Lubuklinggau 09 Maret 2019

Wawancara Pribadi dengan Riadi, Lubuklinggau 12 Maret 2019

Wawancara Pribadi dengan Riska Paramita, Lubuklinggau 18 Maret 2019

Wawancara Pribadi dengan Rini Lestari, Lubuklinggau 18 Maret 2019

Wawancara Pribadi dengan Romadoni, Lubuklinggau 08 Maret 2019

Wawancara Pribadi dengan Rusnawati, Lubuklinggau 15 Maret 2019

Wawancara Pribadi dengan Saleha, Lubuklinggau 2 Oktober 2018

BIODATA PENULIS



Dwi Aprillita, lahir di Tanjung Baru Petai pada tanggal 22 April 1995. Penulis adalah anak ketiga dari lima bersaudara yang merupakan buah kasih dari pasangan suami istri Romawi dan Susmiyati. Penulis tinggal dan besar bersama kedua orang tua di Desa Tanjung Baru Petai.

Penulis menempuh pendidikan pada tahun 2001 di SD Negeri 10 Desa Tanjung Baru Petai selama enam tahun dan lulus pada tahun 2007. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tanjung Batu dan selesai pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan atas di SMA Bhakti Suci Jaya Tanjung Batu dan lulus pada tahun 2013.

Setelah menyelesaikan pendidikan SMA di tahun 2013, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, tepatnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Penulis mengambil jurusan Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora. Dengan kerja keras, usaha, dan doa penulis akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar sarjana starata satu (S1) di tahun 2019.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

SEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

NOMOR : B- 2760 /Un.09/IV.1/PP.01/12/2018
Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG

1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga Ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan a.n. Dwi Aprillita, tanggal, 17 Desember 2018

MENINGAT :

1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 390 tahun 1993 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
5. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
6. Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

Pertama

: Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP	Sebagai
Dr. Moh. Syawaluddin, M.A.	19701124 200312 1 001	Pembimbing I
Misroni, M.Hum.	19830203 201403 1 001	Pembimbing II

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab Saudara:

N a m a : Dwi Aprillita
N I M : 1564400014
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : "Efektifitas Program PERPUSERU dalam Mengembangkan
Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial
di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau"

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT 18 Desember 2018 s/d 18 Desember 2019

Kedua

: Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Ketiga

: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 18 Desember 2018

Dekan,

Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A.
NIP. 19701114 200003 1 002

Tembusan :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
5. Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan;
6. Arsip;

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Bontolara BIPAS, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Telp. (0711) 352427





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Nomor : B- 561 /Un.09/IV.1/PP.01/02/2019
Lampiran : 1 (satu) lbr.
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Perpustakaan
dan Kearsipan Kota Lubuklinggau
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, maka dengan ini kami mohon kepada bapak/ibu kiranya dapat memberikan izin penelitian/obeservasi kepada mahasiswa kami sbb.:

No	Nama/ NIM	Prodi	Tempat Penelitian/ Observasi	Judul Penelitian/ Data yang dicari
1	Dwi Aprillita 1564400014	Ilmu Perpustakaan	Dinas Perpustakaan dan Kerasipan Kota Lubuklinggau	Efektivitas Program Perpuseru dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kerasipan Kota Lubuklinggau

Untuk melakukan pengambilan data penelitian/ observasi
Lama pengambilan data: **08 Maret 2019 – 08 Juni 2019**

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon bapak/ibu tidak berkeberatan untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa kami, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan bapak/ibu, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan yang dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak ketiga.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 27 Februari 2019

Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum.
NIP. 19710727 199703 2 005



PEMERINTAH KOTA LUBUKLINGGAU
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Jl. Garuda Kel. Bandung Kiri Teip/Fax (0733) 321988 Lubuklinggau
website: dispurasip.lubuklinggaukota.go.id , email: dispurasip.lubuklinggau@gmail.com

Lubuklinggau, 08 Maret 2019

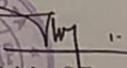
Nomor : 040/70/Dispurasip/I/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
dan Universitas Islam Negeri
(UIN) Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

Menanggapi Surat Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Nomor : B-561/Un.09/IV.I/PP.01/02/2019 tanggal 27 Februari 2019 perihal mohon izin penelitian a.n **Dwi Aprillita** Mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Program Studi Ilmu Perpustakaan , pada prinsipnya kami setuju yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dari tanggal 08 Maret s.d 08 Juni 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Dinas,


Hj. Salcha, S.E.
Pembina Utama Muda
NIP. 19601027 198303 2 005





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abiding Fikry No 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail: prodi.perpus@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI PRODI ILMU PERPUSTAKAAN

NAMA : Dwi Aprilita
NIM : 1564900019
PEMBIMBING I : Dr. Moh. Syawaluddin, M.A.
JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Program Perpuseru Dalam Mengembangkan
Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas
Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
1.	4/1/19	Jika ke BAB 2	[Signature]
2.	7/1/19	judul skripsi	[Signature]
3.	23/1/19	judul skripsi	[Signature]
4.	28/1/19	judul skripsi	[Signature]
5.	11/2/19	ACE BAB 3	[Signature]
6.	16/2/19	judul skripsi	[Signature]
7.	21/3/19	judul skripsi	[Signature]

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
8	1/4/19	puasa 29, 103 ppi	R
9	24/4/19	ACC BMB 4	R
10	17/5/19	ACC Bseeb	R

Palembang, 18 Desember 2018
 Pembimbing I

Dr. Moh Syawaluddin, M.A.
 NIP. 19701124 200312 1001



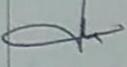
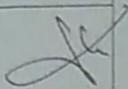
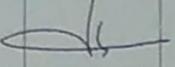
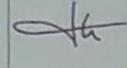
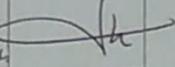
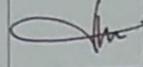
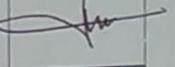
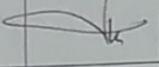
KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abiding Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail: prodi.perpus@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI PRODI ILMU PERPUSTAKAAN

NAMA : Dwi Aprilita
 NIM : 1569400014
 PEMBIMBING II : Misroni, M. Hum.
 JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Program Perpusru Dalam Mengembangkan
 Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas
 Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
1.	22-1-2019	# latar belakang belum terstruktur secara runtut.	
2	28-1-2019	# Sistematis Peruisa dan sistem dan LB - madau + TP. diperbaiki	
3.	11-2-2019	# Buat lagi dan umum ke buku PD 1:8	
4	19-2-2019	# 1m tdk terurut, DO dan DK diperbaiki. # ACC BAB I	
5	25-2-2019	# teori yg lbh urgen pd BAB II blh terhal & tambahkan sist. TPIC	
6	19-3-2019	Tambahkan tlg poin yg urgen pd judul	
7.	27-3-2019	blm terhal tlm dan TL. ✓ masih bn judul.	

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
8	4-4-2019	ACC BAB II dan BAB III	
9	11-4-2019	Tambahkan buku ttg sejarah J ada di Sura.	
10	24-4-2019	ACC BAB III	
11	30-4-2019	Pedoman wawancara harus minimal dan topik p. PM. SL. Kulusi	
12	9-5-2019	* Hasil pengisian dan penelitian harus di hutan g. Teori dan Interpretasi dan kerangka	
13	14-5-2019	ACC BAB IV.	
14	15-5-2019	lambut BAB V plus hal cover	
16	16-5-2019	ACC untuk di usikan	

Palembang,
Pembimbing II,

2018



NIP.

PEDOMAN WAWANCARA

“EFEKTIVITAS PROGRAM PERPUSERU DALAM MENGEMBANGKAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA LUBUKLINGGAU”

Pedoman Wawancara Bagi Pengelola Perpustakaan

1. Sejak kapan diterapkan program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau?
2. Apa yang melatar belakangi diterapkannya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau?
3. Manfaat apa yang dirasakan setelah diadakannya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial ini?
4. Sudah sejauh manakah orang menggunakan layanan berbasis inklusi sosial?
5. Bagaimana kemampuan penyelenggara program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dalam melakukan sosialisasi program tersebut?

6. Apakah informasi program perpuseru sudah dapat tersampaikan kepada masyarakat?
7. Apa tujuan diadakannya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau?
8. Sudah tercapaikah tujuan dari diadakannya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial ini?
9. Apakah sudah berhasil dengan diterapkannya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial ini dapat meningkatkan ekonomi masyarakat?
10. Apakah pengawasan pada program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial sudah dilaksanakan?
11. Apa saja faktor-faktor yang menjadi kendala dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial?
12. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial?

**Pedoman Wawancara Bagi Masyarakat Yang Menggunakan Layanan
Berbasis Inklusi Sosial**

1. Sejak kapan anda mengetahui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau telah melaksanakan program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial?
2. Siapa yang mengajak anda datang ke perpustakaan guna untuk mengetahui program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial tersebut?
4. Apa manfaat yang anda rasakan dari diadakannya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau?
5. Apa saran dan komentar anda tentang program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau?



Wawancara dengan Kepala Seksi Layanan



Wawancara dengan Staf Perpustakaan



Wawancara dengan Masyarakat



Ruang Komputer



Ruang Sirkulasi dan Ruang Baca



Foto Barang Staf Perpustakaan